

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOWITA CENTER**  
**DI DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**  
**(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH**

**NUR ASTRINA**

**18.93202.037**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOWITA  
CENTER DI DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA KABUPATEN  
PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



Oleh

**NUR ASTRINA**

**18.93202.037**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai  
Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan  
Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata  
Syariah)

Nama Mahasiswa : Nur Astrina  
NIM : 18.93202.037  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1400/In.39.8/PP.00.9/4/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H. (.....)  
NIP : 19761118 200501 1 002  
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)  
NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : Nur Astrina

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.037

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1400/In.39.8/PP.00.9/4/2021

Tanggal Kelulusan : 12 Desember 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekertaris)	(.....)
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Nur Hayati dan Ayah saya Nurdin, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said dan Bahtiar, Sag. M.A Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn, selaku penanggung jawab program studi pariwisata syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan saya, memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Pinrang beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Hotel Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
8. Saudaraku tercinta Nur diono, Nur Madina, Nur Amelia, ato Mubarak , Al farabi dan Nur qolby atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 di Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pariwisata Syariah , Sahabat, dan teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang,03- 12-2022  
Penyusun

  
Nur Astrina  
NIM. 18.93202.037

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Astrina  
NIM : 18.93202.037  
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 03 Desember 1999  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (perspektif Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 03-12- 2022

Penyusun

  
Nur Astrina

18.93202.037

## ABSTRAK

Nur Astrina. *Strategi Pengembangan objek wisata pantai lowita center di desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang “Perspektif Pariwisata Syariah”* (dibimbing oleh Zainal Said, dan Bahtiar)

Strategi pengembangan objek wisata adalah pengembangan destinasi wisata di dalamnya mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dengan maksud untuk mengembangkan sebuah objek wisata mengenai perencanaan kedepannya apakah sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dan karakteristik pariwisata syariah.

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan objek wisata pantai dengan menggunakan perspektif pariwisata syariah berdasarkan rumusan masalah yaitu (1) bagaimana strategi pengembangan objek wisata pantai lowita center (2) bagaimana implementasi pengembangan objek wisata pantai lowita center (3) bagaimana evaluasi pengembangan objek wisata pantai lowita center.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, jenis data primer dan skunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada strategi pengembangan objek wisata pantai lowita center, dengan penerapan prinsip-prinsip dan karakteristik pariwisata syariah.

Hasil penelitian bahwa dalam strategi pengembangan objek wisata persepektif pariwisata syariah harus dengan 1) meningkatkan sarana dan fasilitas 2) mewujudkan kepuasan pelanggan dan 3) penerapan prinsip-prinsip pariwisata syariah, setelah melakukan perencanaan di awal perlu diimplementasikan dalam pengembangan objek wisata pantai lowita center, adapun beberapa strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan objek wisata yakni 1) strategi produk 2) strategi price 3) strategi place 4) strategi promosi. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi yang didalamnya untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang harus ditingkatkan dan pelayanan apa serta kualitas yang harus sesuai dengan standar walaupun ada beberapa kendala seperti sarana dan fasilitas yang belum memadai media promosi yang belum tersebar luas ke kalangan masyarakat dan lain-lain. Ini bisa dijadikan sebagai patokan dalam mengembangkan destinasi dengan mengavalusi objek wisata supaya bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkembang.

Kata Kunci : *strategi pengembangan, objek wisata*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	35
D. Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Fokus Penelitian .....	41
D. Jenis dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Bagaimana Perencanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center Di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ...	47
B. Bagaimana Implementasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center Di Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab Pinrang.....	58
C. Bagaimana Evaluasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center Di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ...	71
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38
4.1	Harga Tiket	62
4.2	Sewa Alat Tenda	62
4.3	Harga Makanan	63
4.4	Harga Sewa Water Sport	64



**DARTAR LAMPIRAN**

NO. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Dokumentasi
3	Surat Keterangan Wawancara
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Surat Izin Penelitian Dari Kampus
6	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
7	Biografi Penulis

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

### 1) Vokal tunggal (*Monofong*) bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا/يَّ	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يَّيَّ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وَّوَّ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلِيَّةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf



(konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah *ي* maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’ arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dan *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Al-sunnah qabl al- tadwin*

*Al-ibrat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan. Huruf capital tetap huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al-*). Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

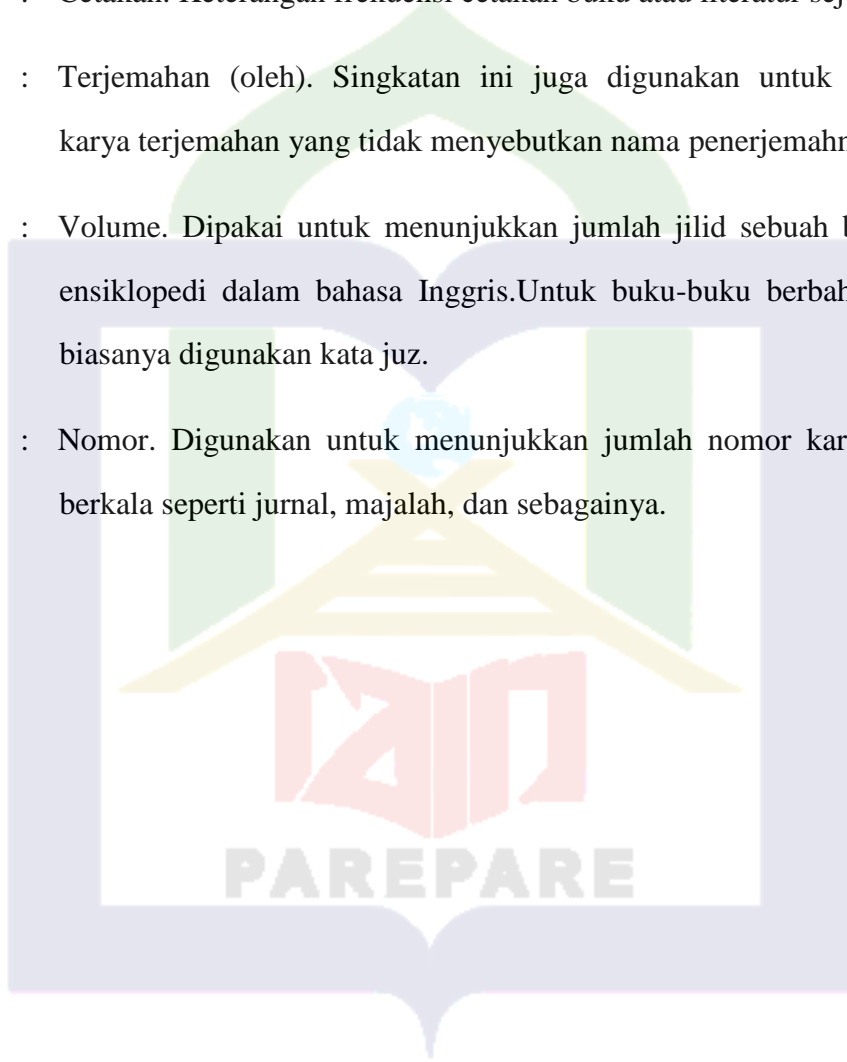
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang dikembangkan. Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam meningkatkan devisa negara, akan tetapi memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.<sup>1</sup> Wisata halal ini mulai berkembang seiring populasi Muslim di dunia. Pesatnya perkembangan perbankan dan keuangan syariah didunia turut mempengaruhi sektor bisnis lainnya. Salah satunya adalah bisnis pariwisata. Saat ini bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat. Pariwisata syariah memiliki potensi bisnis yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Master Card & Crescent Rating tentang “Global Muslim Travel Index 2015”, tersaji data bahwa di tahun 2014 terdapat 108 juta muslim yang telah melakukan perjalanan dengan menghabiskan biaya U\$145 milyar. Angka ini mempresentasikan sekitar 10% dari total ekonomi wisata global. Pada tahun 2020 para wisatawan muslim diprediksi akan meningkat menjadi 150 juta dengan biaya yang dikeluarkan sebesar U\$ 200 Miliar. Kedepan wisatawan muslim akan terus meningkat dan menjadi salah-satu sektor pariwisata yang berkembang di dunia ini. Lebih lanjut di dalam penelitian ini dinyatakan bahwa populasi Muslim di dunia terus berkembang dengan pesat. Mayoritas populasi muslim berasal dari negara yang ekonominya sedang berkembang seperti Indonesia, Turki, dan Negara negara teluk. Oleh karena itu, muslim merupakan konsumen penting dalam semua sektor

---

<sup>1</sup>J. R. Pahlano Daud, “Pariwisata dan Perubahan Lingkungan,” Beritamadano.com, Sabtu, 6 Juni 2009 (diakses 20 Februari 2018).

bisnis termasuk bisnis pariwisata. Dalam melakukan perjalanan, keyakinan (*faith*) turut mempengaruhi wisatawan muslim dalam memutuskan tempat wisata yang akan mereka tuju. Mereka tentu akan mencari yang sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini terlihat dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan dan keuangan Syariah, makanan halal (*halal food*) dan lain-lain di dunia. Pariwisata Syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata Syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dalam nilai-nilai Islam<sup>2</sup>

Perkembangan pariwisata halal berawal dari potret potensi pasar ceruk (*niche market*) yaitu pasar muslim yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan wisata yang dikaitkan dengan syariat agamanya (ibadah). Pada kenyataannya pasar wisatawan muslim merupakan populasi terbesar kedua di dunia bahkan terbesar di Indonesia. Selain itu, banyak dari umat muslim melakukan perjalanan wisata keliling dunia dengan konsumsi wisata sebesar USD 7,5 miliar, selain haji dan umroh, serta makanan sebesar USD 190,4 miliar. Sehingga anggapan sebagai pasar ceruk, sekarang berubah emerging market yang sangat atrantik.<sup>3</sup>

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar dalam hal

---

<sup>2</sup>Kemenpar (2012, Desember 20). *Kenmenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia*. Dipetik Juni 2018,4 dari [http:// www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)

<sup>3</sup>Nuridin Hidayat "Pariwisata Halal: Definisi Peluang dan Trends," *pemasaranpariwisata.com*, 9 April 2018 (diakses 5 Februari 2019)



kebiasaan atau adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambahkan keimanan kita kepada Allah SWT. dan perlu diketahui bahwa wisata adalah bagian dari kebutuhan jasmani dan ruhani manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dengan cara baik dan benar. Pengembangan pariwisata sangat berkembang terutama bisnis pariwisata Syariah. Oleh karena itu, saat ini banyak negara Muslim maupun Non muslim, berlomba-lomba untuk menawarkan konsep pariwisata Syariah, konsep pariwisata Syariah secara sederhana didenifisikan sebagai suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan sesuai dengan prinsip Syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam yang terkait berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang berwenang. Di Indonesia Lembaga yang dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Konsep pariwisata Syariah harus terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti makanan halal, hotel/tempat tinggal yang dilengkapi berbagai perangkat ibadah sholat dan lain-lain.

Terminologi wisata Syariah di Indonesia ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism*, *halal tourism*, ataupun *Asmoslem friendly destination*. Menurut pasal 1 peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel Syariah yang dimaksud Syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur Fatwa dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia istilah Syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992, dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi Syariah, pegadaian Syariah hotel Syariah dan pariwisata Syariah

Definisi pariwisata Syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah Daerah yang memenuhi ketentuan Syariah.<sup>4</sup> Pariwisata dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata Syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah, jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi saja.

Konsep Syariah ini yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif agama dan perspektif industri. Yang dimaksud dengan perspektif agama yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya. ini membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen. Sedangkan perspektif industri, bagi produsen pangan konsep halal ini dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis. Bagi industri pangan yang target konsumennya sebagian besar muslim. Diperlukan adanya jaminan kehalalan produk atau meningkatkan nilainya yang berupa *intangible value*. Contoh produk pangan yang kemasannya tercantum label halal lebih menarik bagi konsumen muslim<sup>5</sup>.

Aktivitas wisata di atur dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. UU ini mengatur tentang kepariwisataan secara umum. Menurut UU ini, pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

---

<sup>4</sup> Kemenpar (2012 Desember 20), *Kememparekrak Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syaria Dunia* Dipetik Juni 2018, 4 dari <http://www.kemenpar.go.id>

<sup>5</sup>Hamza, Maulana, Mdan, Yudi, *Analisis Kompartif Potensi Indstri Halal Dalam Wisata Syariah dengan Konvensional* 2015.

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.” (pasal 1 butir 3). Usaha pariwisata mencakup banyak sektor antara lain jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran dan lain-lain (pasal 14).

Sebagai negara dengan populasi muslim yang terbesar didunia yang dikarunai dengan sumber daya alam yang indah. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi utama pariwisata Syariah didunia. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar dikenal dimata dunia serta memiliki peran penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah terhadap kesadarannya untuk menggali potensi dan mengembangkan pariwisata Syariah dengan melihat perkembangan pariwisata Syariah dengan melihat peluang yang akan banyaknya pulau di Indonesia yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Perkembangan pariwisata Syariah merupakan salah-satu sektor pembangunan di bidang ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan sektor ini bisa membantu membuka investasi infrastruktur, lapangan kerja, menambah ekspor, memandu infrastruktur. Sektor pariwisata memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi & negara-negara dunia. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin memacu persaingan industri pariwisata. Tuntutan kesejahteraan dalam hal ini kebutuhan manusia yang semakin lama akan yang meningkat. Salah-satu kebutuhan tersebut adalah berwisata, meskipun dalam banyak kasus berwisata merupakan sebuah gaya hidup. Namun

dengan perkembangan zaman manusia modern saat ini telah menganggap berwisata adalah kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dalam satu waktu tertentu. Maka, menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan sektor industri pariwisata, oleh karenanya mobilitas manusia dalam rangka berwisata ke suatu tempat berpengaruh terhadap rantai perekonomian. Kontribusi tersebut nyata tidak hanya dalam tingkat internasional, bahkan hingga tingkatan lokal.

Secara global, Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbanyak di Dunia. Dari total keseluruhan, 87,18% penduduk Indonesia beragama Islam atau dalam konteks global, penduduk muslim Indonesia sebanyak 12,9% dari total muslim di Dunia. Dengan kata lain jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai sekitar 207 juta orang. Selain itu, Indonesia juga menjadi populasi terbanyak wisatawan muslim dari segala penjuru dunia. Data badan pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 periode Januari-September memaparkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebesar 12,27%. Catatan tersebut hanya sekitar 68% dari target yang ditentukan oleh pemerintah sebesar 18 juta kunjungan, pada periode sebelumnya Kemenparekraf menyatakan bahwa keseluruhan pariwisata muslim mancanegara yang masuk ke Indonesia tercatat 1.434.041 orang atau 18,24% dari jumlah total sebanyak 8.044.462 wisatawan. Dalam data wisatawan muslim terbanyak yang mengunjungi Indonesia yakni berasal dari Malaysia, Singapura, Saudi Arabia serta Australia, dimasa mendatang pengembangan pariwisata (*halal tourism*) bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Untuk menerapkan Syariah Islam dalam segala aktivitas sangatlah sederhana. Apalagi aktivitas tersebut sudah menyatu dengan kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Di sisi lain, keadaan ini juga akan menjadi potensi

yang strategi bagi para pengusaha barang dan jasa untuk mengembangkan usahanya dilandaskan Syariah Islam, yang di dukung pula oleh potensi keindahan alam serta kebudayaan yang kita miliki.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentu ada permasalahan yang mengganggu jalannya usaha tersebut, baik dari segi internal maupun eksternal, akan tetapi ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem. Permasalahan yang terjadi dalam kepariwisataan perlu mendapatkan tanggapan organisasi publik.

Hal-hal yang dilakukan antara lain organisasi harus memiliki pemikiran strategis yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, serta organisasi harus menjemahkan inputnya sebagai suatu strategis yang efektif untuk menanggulangi lingkungan yang mengalami perubahan, serta organisasi harus dapat mengembangkan suatu alasan yang diperlukan sebagai dasar landasan bagi pelaksanaan strategis yang dimiliki. Analisis dan diognosa keunggulan strategi adalah suatu proses dimana penyusunan strategi memeriksa faktor-faktor keuntungan strategi suatu perusahaan, untuk menentukan dimana kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga penyusunan strategi dapat memanfaatkan secara efektif kesempatan lingkungan dan menghadapi tantangan lingkungan. Dalam pendekatan secara strategis dapat dikelompokkan menjadi *out-in dan in-out* model, tergantung pada keadaan dan sumber daya organisasi dari lingkungan maupun makro dan mikro yang dianggap sesuai dari awal perencanaan strategi.

Pantai Lowita Center ini merupakan pantai Pinrang yang berada di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa. Pantai Lowita ini singkatan dari tiga desa yang ada di Suppa yakni *lo* berasal dari Desa Lotang salo' dan *wi* dari Desa Wiring Tasi sedangkan *ta* dari Desa Tasiwalie. Pantai Lowita Center ini memiliki satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Pantai Lowita Center memiliki daya tarik dan potensi yang bisa dikembangkan, melihat peluang atau potensi yang ada di objek wisata pantai Lowita Center tersebut maka peneliti memilih mencari tahu bagaimana strategi mereka untuk menarik minat wisatawan. berdasarkan pembahasan tersebut, maka dari itu peneliti mengajukan proposal yang berjudul “Strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (perspektif pariwisata syariah)”.

## **B. Rumusan Masalah**

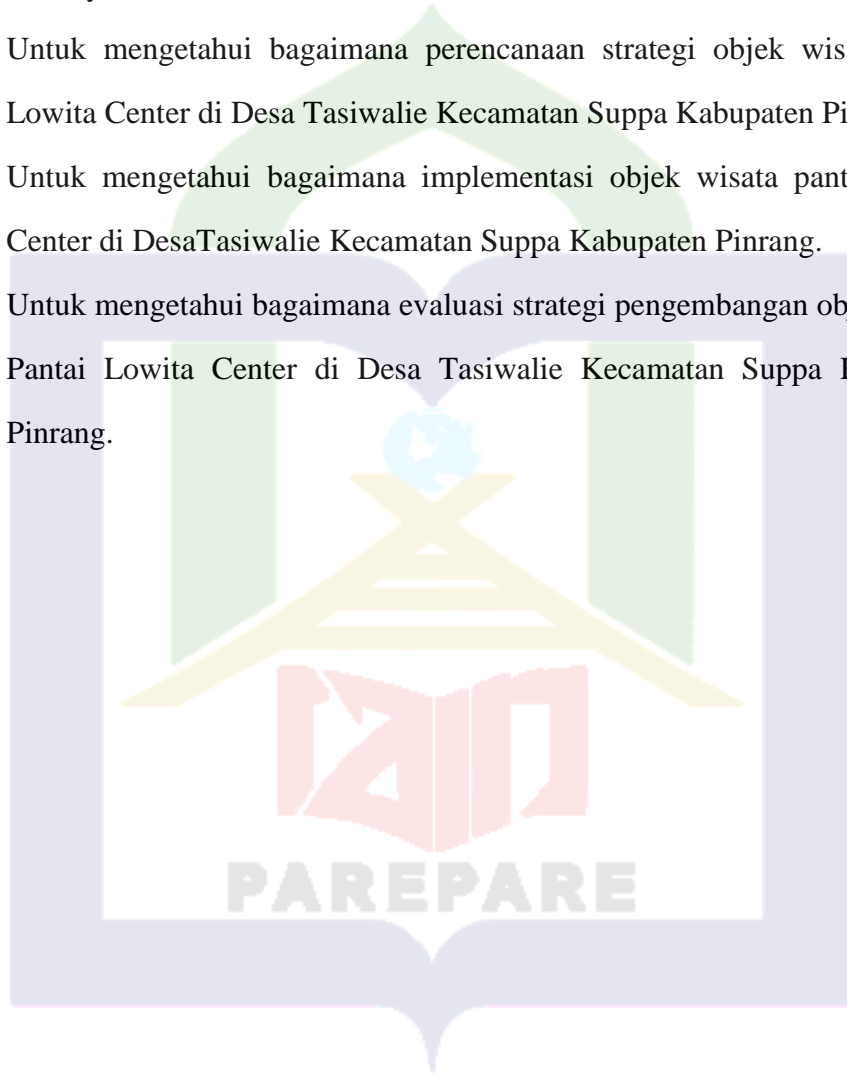
Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center (perspektif pariwisata Syariah)”. Agar lebih sistematis dalam memahaminya maka masalah pokok diatas, peneliti membagi kedalam Sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana implementasi strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi pengembangan objek wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan terdiri dari 2 hal yaitu:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti maupun bagi yang berkepentingan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut guna untuk kepentingan ilmu pengetahuan khususnya prodi pariwisata syariah IAIN Pare-Pare.
2. Kegunaan praktis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengalaman dan wawasan bagi penulis sendiri terhadap strategi yang digunakan dalam mengembangkan objek Wisata Pantai Lowita Center.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan gambaran sejauh mana kendala yang dihadapi oleh pengelola objek wisata dalam mengembangkan Wisata Pantai Lowita.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya adalah:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ian Asriandi mahasiswa Universitas Hasanuddin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di kabupaten Bantaeng” metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, 1) pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, 2) keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, 3) mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap objek yang akan dikembangkan, 4) melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, 5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar objek wisata.<sup>6</sup>

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata, akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada

---

<sup>6</sup>Ian Asriandi, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Di Bantaeng (*Skripsi Sarjana: Administarasi Negara*, 2016).

penelitian yang relevan di atas adalah bagaimana rencana Kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Bantaeng. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan kedepannya mengenai strategi apa saja yang di gunakan dan apakah sudah implementasikan sesuai dengan tujuan awal sesuai dengan perspektif pariwisata Syariah.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Rismawati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Melakukan Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Jembatan Karindangan Oleh Pemerintah Desa Pematang Buluh Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi” penelitian ini bertujuan untuk lebih memfokuskan strategi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata jembatan Karindangan yang berpengaruh pada peningkatan pengunjung ke desa dan juga salah-satu peningkatan desa wisata.<sup>7</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini antara lain Kepala Desa Pematang Buluh, sekertaris Desa Pematang Buluh, dan Ketua Bumdes Desa Pematang Buluh. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan peneliti relevan diatas dengan peneliti yang akan diteliti membahas objek pariwisata dan bagaimana strategi yang akan diterapkan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung akan tetapi, permasalahan yang diteliti berbeda.

---

<sup>7</sup> Rismawati, strategi Pengembangan Objek Wisata Jembatan Karindangan Oleh Pemerintahan Desa Pematang Buluh Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi (*Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah, Ilmu Pemerintah, 2020*)

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini relevan diatas adalah bagaimana pemerintah setempat mengembangkan objek wisata agar desa tersebut memiliki minat pengunjung ke desa Pamatang, sedangkan peneliti ini bagaimana objek wisata Pantai Lowita Center menjadi destinasi wisata yang diminati masyarakat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Nova Riyanto Mahasiswa STIEPAR YAPARI, Bandung. Prodi Usaha Perjalanan wisata Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia” fokus penelitian ini lebih mengarah kepada pengembangan daya tarik pariwisata untuk di kembangkan terutama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara terutama asal Malaysia.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, kusioner dan wawancara dengan pihak asal wisatawan Malaysia yang ada di Kota Bandung.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan peneliti yang akan diteliti membahas bagaimana strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan seiring perkembangan pariwisata di kota-kota lain, akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian yang relevan di atas bagaimana strategi pengembangan destinasi pariwisata dalam meningkatkan wisatawan

---

<sup>8</sup> Nova Riyanto, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia (*skripsi* sarjana: prodi usaha perjalanan wisata,2016)

sedangkan pada penelitian ini membahas strategi pengembangan pada objek wisata yang terkhusus di Pantai Lowita Center bagaimana supaya para wisatawan memiliki daya tarik untuk melakukan kunjungan ke objek destinasi wisata pantai yang ada di Desa Tasiwalie dengan menerapkan prinsip-prinsip dan karakteristik pariwisata syariah.

## **B. Tinjauan Teori**

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk ‘response’ terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan ancaman dari luar yang memperoleh manfaat yang memaksimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang memaksimalkan dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki saat ini.

Ketidak mampuan atau ketidak pedulian untuk melihat perubahan lingkungan eksternal ini akan membuat ‘*shock*’ suatu organisasi. Sehingga strategi berguna untuk menjaga, mempertahankan, meningkatkan kinerja serta keunggulan bersaing dari suatu organisasi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang mempunyai strategi yang jelas/formal, lebih unggul (*outperformend*) kinerjanya dibandingkan dengan organisasi tanpa/ tidak terformulasi dengan jelas strateginya.

Terdapat tiga macam proses dalam membandingkan berpikir yaitu berpikir secara mekanik, intuisi dan strategik. Dari ketiganya dapat disimpulkan bahwa berpikir secara strategik akan menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif dan berbeda bentuknya dari pada hanya berpikir secara mekanik dan intuisi. Dengan semakin kreatif dalam memecahkan masalah, maka akan semakin kecil tingkat kesalahan yang mungkin timbul di masa yang akan datang dan hal ini akan membuat keuntungan bagi si pembuat keputusan.

Istilah strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Strategeia* (“*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal.<sup>9</sup> Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan, manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien..

Menurut Steiner dan Miner strategi adalah penempatan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dalam kaitannya dengan kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan

---

<sup>9</sup> Onay Fitriana Sitorus, Novelia Utami, *Buku Ajar Strategi Pemasaran*, h. 4.

memastikan, implementasi yang tepat sehingga maksud dan tujuan dasar organisasi adalah tercapai.<sup>10</sup>

Menurut Stephanie K. Marrus, yang dikutip oleh Sukrito, strategi didefinisikan sebagai suatu penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, menurut dua pakar strategi yaitu Hamel dan Parhala, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas strategi merupakan rencana jangka Panjang yang disusun oleh suatu perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya agar tercapainya tujuan akhir perusahaan atau organisasi. Suatu organisasi atau perusahaan perlu menyusun strategi untuk pengembangan perusahaannya agar mampu terus bertahan dan berkembang di masa yang akan datang.<sup>12</sup>

#### b. Proses Strategi

Menurut Stephent P Robbins dan Mary coulter, proses strategi adalah proses yang memadu perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi, walaupun

---

<sup>10</sup> Abd Rahman dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Lembaga Kepustakaan: Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2017), h.3.

<sup>11</sup> Husien Umar, *Srategic Management is Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.31.

<sup>12</sup> Onay Fitriana Sitorus, Novelia Utami, *Buku Ajar Strategi Pemasaran*, h.6.

yang pertama menjelaskan perencanaan yang dilakukan, implementasi dan evaluasi juga sama pentingnya. Bahkan strategi terbaikpun dapat gagal bila manajemen tidak mengimplementasikan atau mengavaluasi secara layak.<sup>13</sup>

Proses strategi menjadi bentuk penyederhanaan situasi yang nyata. Proses strategi berorientasi pada suatu sistem yang satu kesatuan yang saling berhubungan, perencanaan tanpa mengimplemasikan dan evaluasi akan gagal dan tidak berhalan dengan baik. Maka dari itu perusahaan harus menjalankan tiga proses strategi yaitu:

1) Perencanaan strategi

Perencanaan strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan strategi yang meliputi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsip) agar memungkinkan organisasi birenteraksi secara efektif (misi), dan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

2) Implementasi Strategi

Dalam implementasi strategi perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, memotivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dilaksanakan. Mengimplementasikan berarti

---

<sup>13</sup>Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Penerbit Elangga, 2005), h. 2.

menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menetapkan strategi yang telah di rencanakan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para manajer dan karyawan melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggan dan antusias kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi. Pada dasarnya evaluasi strategi mencakup tiga hal yaitu:

- a) Mereviuw faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.
- b) Mengukur kinerja yang telah dilakukan.
- c) Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi strategi sangat diperlukan sebab keberhasilan perusahaan, tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.<sup>14</sup> Apabila sesuatu dari ketiga hal tersebut tidak ada maka evaluasi tidak sesuai dengan keberhasilan.

#### c. Pengembangan

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan harapan

---

<sup>14</sup>Stephent P. Robints and Mary Coulter, *Management Tenth Edition*, Terj, Bob Sahra dan Devri Barnida Putera, Manajemen, h. 215.



untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Mahmud Mach Foedz mengartikan pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan Steinfeld mendefinisikan bahwa pengembangan usaha adalah aktivitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.<sup>15</sup>

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Pengembangan organisasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Di masa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi.<sup>16</sup> Pengembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang,

---

<sup>15</sup> Harris Fadilah, *Pengembangan Usaha*. <http://www.teori/Pinta-Blog-Pengembangan-Usaha.com.html>. (diakses, pada tanggal 15 Maret 2019)

<sup>16</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cliacap: Pustaka El-Bayan, 2012), h.194.

melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>17</sup>

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dan memberi informasi, pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Strategi pengembangan kepariwisataan menurut Undang-Undang RI no 10 tahun 2009 dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Strategi pengembangan kepariwisataan menurut Suwantoro bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Strategi pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek langkah pokok yang dilihat dari jangka waktunya. Aspek tersebut antara lain:

1) Jangka Pendek

Dalam jangka pendek strategi pengembangan pariwisata menitikberatkan pada optimasi, terutama untuk:

- a) Mempertajam dan meningkatkan citra pariwisata
- b) Meningkatkan mutu tenaga kerja
- c) Meningkatkan kemampuan pengelolaan
- d) Memanfaatkan produk yang ada
- e) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada

---

<sup>17</sup> J. Winardi, *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change)* Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2015), h. 140.

## 2) Jangka Menengah

Dalam jangka menengah strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam:

- a) Memanfaatkan citra kepariwisataan Indonesia
- b) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
- c) Mengembangkan dan diversifikasi produk
- d) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja

## 3) Jangka Panjang

Dalam jangka Panjang strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran, terutama dalam:

- a) Pengembangan kemampuan pengelolaan
- b) Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan
- c) Pengembangan pasar pariwisata baru
- d) Pengembangan mutu dan tenaga kerja

## 2. Objek Wisata

Dalam kaitan dengan objek wisata baik itu berupa alam dengan segala bentuk dan jenisnya. Alam yang indah dan penuh pesona yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi adalah anugrah Tuhan kepada manusia, sekaligus sebagai amanah yang wajib di perliharah ekosistemnya.

### a. Pengertian Objek wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.<sup>18</sup>

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian diatas, obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisata.

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam Semesta ini. Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterahkan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al -A'raaf/7: 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisata, Bab 1

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi ini.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- 1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat yang lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
- 2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk di beli, dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ketempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat belanja yang menjadikan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya.
- 3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Transliterasi...*,h.157

<sup>21</sup>Okta A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa 1996), h. 42.

Uraian diatas, bahwasanya obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, dan seni budaya yang unik yang dapat dilihat untuk menarik wisatawan dan adanya sesuatu yang menarik khas untuk dibeli serta adanya sesuatu yang dapat dilakukan untuk membuat wisatawan betah ditempat tersebut.

#### b. Peran Obyek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat dikembangkan dengan baik tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel), makanan dan minuman, perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, pramusata, tenaga terampil yang diperlukan tetapi juga prasana ekonomi seperti jalan, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.

Berdasarkan uraian diatas, suatu pertumbuhan pariwisata mempunyai peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi apabila prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara dikelola dengan baik sehingga mendukung minat wisatawan untuk melakukan perjalanan yang sangat nyaman dan mudah dijangkau setiap kendaraan.

Peranan pariwisata ini mencakup yaitu: Peran Ekonomi,  
Peran Sosial dan Peran Kebudayaan

##### 1) Peran Ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembayaran dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan

dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cendaramata, angkutan dan sebagainya. Selain itu, mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan sektor lainnya. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisata ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut menyediakan hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

## 2) Peran Sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha tersebut yang padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung adalah dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontruksi dan jalan.

## 3) Peran kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi

modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas peranan pariwisata yaitu meliputi ekonomi, sosial, dan budaya. Peningkatan kinerja perekonomian dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan harapan hidup. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin tinggi bersosial terhadap wisatawan dan mendorong untuk menjaga kebudayaan yang sudah berada.

#### a. Jenis-jenis Objek Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

- 1) Wisata Alam yang terdiri dari:
  - a) Wisata Pantai (*marine tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang di tunjuk oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga lainnya. Termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
  - b) Wisata Etnik (*etnik tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang di anggap menarik.

---

<sup>22</sup>Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan perkembangan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016). h.52.



- c) Wisata Cagar Alam (*ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
  - d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen dan biro perjalanan.
  - e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading, pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk studi maupun menikmati segannya tanaman di sekitarnya.
- 2) Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:
- a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas bertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak negara.
  - b) Musium dan Fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu Kawasan atau daerah tertentu. Musium dapat dikembangkan

berdasarkan pada temaya antara lain musium arkelogi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.<sup>23</sup>

Uraian diatas bahwasanya jenis-jenis obyek wisata terbagi menjadi dua obyek yaitu wisata alam dan obyek wisata sosial-budaya. Obyek wisata alam sendiri terdiri dari wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro. Sedangkan obyek wisata sosial-budaya terdiri dari peninggalan sejarah kepurbakala dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, dan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu Kawasan atau daerah tertentu.

#### b. Pengembangan Objek Wisata

Sesuai dengan Intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- 1) Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dari industri-industri sampingan lainnya.
- 2) Memperkenalkan dan memperdayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- 3) Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional ataupun Internasional.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>M Liga Suyadan & Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015).h .30-33.

Berdasarkan uraian diatas, komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata tersebut.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi:

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
- c) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana dan prasarana penunjang melayani wisatawan.
- e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi seperti pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain.
- f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk antraksi kesenian, upacara-

---

<sup>24</sup>Oka A Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta:PT Balai Pustaka, 2016) h .80.

upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

## 2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

## 3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang dipeluhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.<sup>25</sup>

## 3. Pariwisata Syariah

### a. Pengertian Pariwisata Syariah

Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan, pengusaha di bidang pariwisata, pemerintah dan masyarakat. Sebagai salah satu aktivitas dan psikis manusia. Makna pariwisata Syariah atau wisata halal mungkin akan berbeda-beda bagi setiap orang, ada yang mengartikan sebagai penyajian makanan dari bahan-bahan yang halal atau aturan-aturan perwisatan yang mengikuti tata cara dalam syariat Islam. Wisata halal bermakna industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim dan pelayanan merujuk

---

<sup>25</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).h.19.

pada Islam. Artinya pemerintah akan melarang aktor-aktor pariwisata menjajakan minuman yang mengandung *genre-genre* yang berbau non islam, menyediakan fasilitas yang terpisah antara laki-laki atau perempuan yang non-muhrim.<sup>26</sup>

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism*, *Syariah tourism*, *halal travel*, *halal frinddly* dan lain-lain. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan *traveler* muslim. Dalam hal ini hotel yang mengunsup prinsip Syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita. Menurut Pavlove dalam Razzaq Hall dan Prayaq, wisata halal atau Islamic tourism di definisikan sebagai pariwisata dan perhotelan yang turut diciptakan oleh konsumen dan produsen yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup> Jadi pariwisata Syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi saja.

Pariwisata Syariah jelas beda dengan pariwisata konvensional yang selama ini telah banyak berkembang di berbagai belahan bumi. Perbedaan itu dapat dipahami dari karakteristik antarkeduanya karena berangkat dari paradigma berbeda. Pariwisata konvensional bersumbu pada paradigma materialistik yang dikatakan steril dari nuansa nilai-nilai spritualistik yang

---

<sup>26</sup> Hafizah Awalia, “Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia”, Jurnal Studi Komunikasi, Vol, 1 No, 1 2017.

<sup>27</sup> Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataaan, *Kajian pengembangan Wisata Syari’ah*, Jakarta: kementerian Pariwisata RI, 2015

transenden. sebaliknya, pariwisata Syariah yang sangat bertumpu pada paradigma rabbaniyyah yang transenden spritualistik.

Pariwisata Syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata Syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al- Ankabut/29:20 sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Terjemahnya:

Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.<sup>28</sup>

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi memenuhi kewajiban hidup.

#### b. Karakteristik Pariwisata Syariah

Menurut Chookaew seperti yang dikutip oleh Harjanto Suwardono menyatakan bahwa terdapat faktor standar pengukuran pariwisata Syariah

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Transliterasi...* h .398.

dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi satu karakteristik tersendiri,<sup>29</sup> yaitu:

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 5) Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- 6) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 7) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan, dan
- 8) Berpergian ketempat-tempat tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Karakteristik dari wisata halal ini adalah apa yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim seperti layanan makanan halal, penggunaan air yang mudah untuk berwudu dan fasilitas beribadah bagi muslim, fasilitas kamar mandi, arah kiblat di kamar hotel, informasi waktu sholat, pencantuman label halal untuk mengetahui produk yang tidak bisa di konsumsi oleh muslim, semua fasilitas dan layanan yang kondusif untuk nilai dan gaya hidup Islam, fasilitas rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita,

---

<sup>29</sup> Harjanto Suwardono “*Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dikota Semarang* (Kajian dari Perspektif Syariah), t.t.p Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015, h .18.

tidak ada kegiatan non halal dan fasilitas rekreasi dan pelayanan yang sesuai dengan Syariah.

### c. Prinsip-Prinsip Pariwisata Syariah

Menurut Kurniawan Gilang Widagdyo, hal yang fundamental dari wisata Syariah tentunya adalah pemahaman makna halal di segala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.<sup>30</sup> Sebagai contoh hotel Syariah tidak akan menerima pasangan tamu yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang mengunsung konsep Syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam Islam.

Selain itu pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama di dalam mengaplikasikan konsep wisata Syariah, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun musholah yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai syariah seperti tidak ada perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pariwisata berbasis Syariah dipahami sebagai produk-produk pariwisata yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi

---

<sup>30</sup> Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", Dalam *The Journal of Tauhidinomics*. Vol, 1. No. 1.2015, h .74-75.



persyaratan syari'i. Hal ini berarti orang yang sedang berwisata harus harus mematuhi aturan-aturan agama.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup:

- 1) Pengembangan fasilitas wisata berbasis Syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau di dekat lokasi wisata.
- 2) Fasilitas dan pelayanan berbasis Syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerja sama atau dilakukan secara individual oleh memiliki.
- 3) Pengembangan wisata berbasis Syariah di dasarkan pada salah-satu sifat budaya tradisonal yang lekat pada suatu lingkungan religus atau sifat antaraksi berbasis Syariah di dekat dengan alam di mana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis Syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua antaraksi tersebut.<sup>31</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan objek wisata Pantai Lowita Center Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)” yang dimaksud calon peneliti diatas yakni menyimpulkan penguraian definisi operasioanal yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami maksud dari penelitian tersebut maka calon peneliti perluh memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul tersebut yakni:

1. Strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran. Intinya, strategi adalah pilihan untuk melakukan

---

<sup>31</sup> Kurnia Maulid Noviantoro, Achmad Zurohman, “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*,” Jurnal Ekonomi Syariah No 2(2020)

aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dengan pesaing.<sup>32</sup> Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadi besar, menjadi maju. Pengembangan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan yang terkait dengan pemerintah yang selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>33</sup> Jadi strategi pengembangan adalah strategi yang secara disengaja oleh suatu organisasi untuk mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan.

2. Objek Wisata Pantai Lowita Center adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisata ke suatu daerah. Potensi wisata yang dimaksud adalah bahwa objek wisata di suatu daerah pasti memiliki ciri khas dan tidak ditemukan di daerah lain.<sup>34</sup>
3. Pariwisata Syariah adalah perjalanan wisata yang prosesnya berjalan dengan prinsip-prinsip nilai Syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanan tidak meninggalkan ibadah dan setelah sampai tujuan wisata tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan Syariah, makan dan minum yang *halalan thayyiban*, hingga kepulangannya pun menambah rasa

---

<sup>32</sup> Djiko Mulyono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 15.

<sup>33</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi IV* (Jakarta: PT Gramedia Group Pustaka Utama, 2013), h. 662.

<sup>34</sup> Gamal, Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004), h. 2.

syukur kita kepada Allah.<sup>35</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan Perspektif Pariwisata Syariah adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan luas mengenai pariwisata Syariah.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang kemudian dikembangkan dari topik yang telah ditentukan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bahwan topik, dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.<sup>36</sup> Kerangka pikir juga diartikan sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema dan bagan.<sup>37</sup>

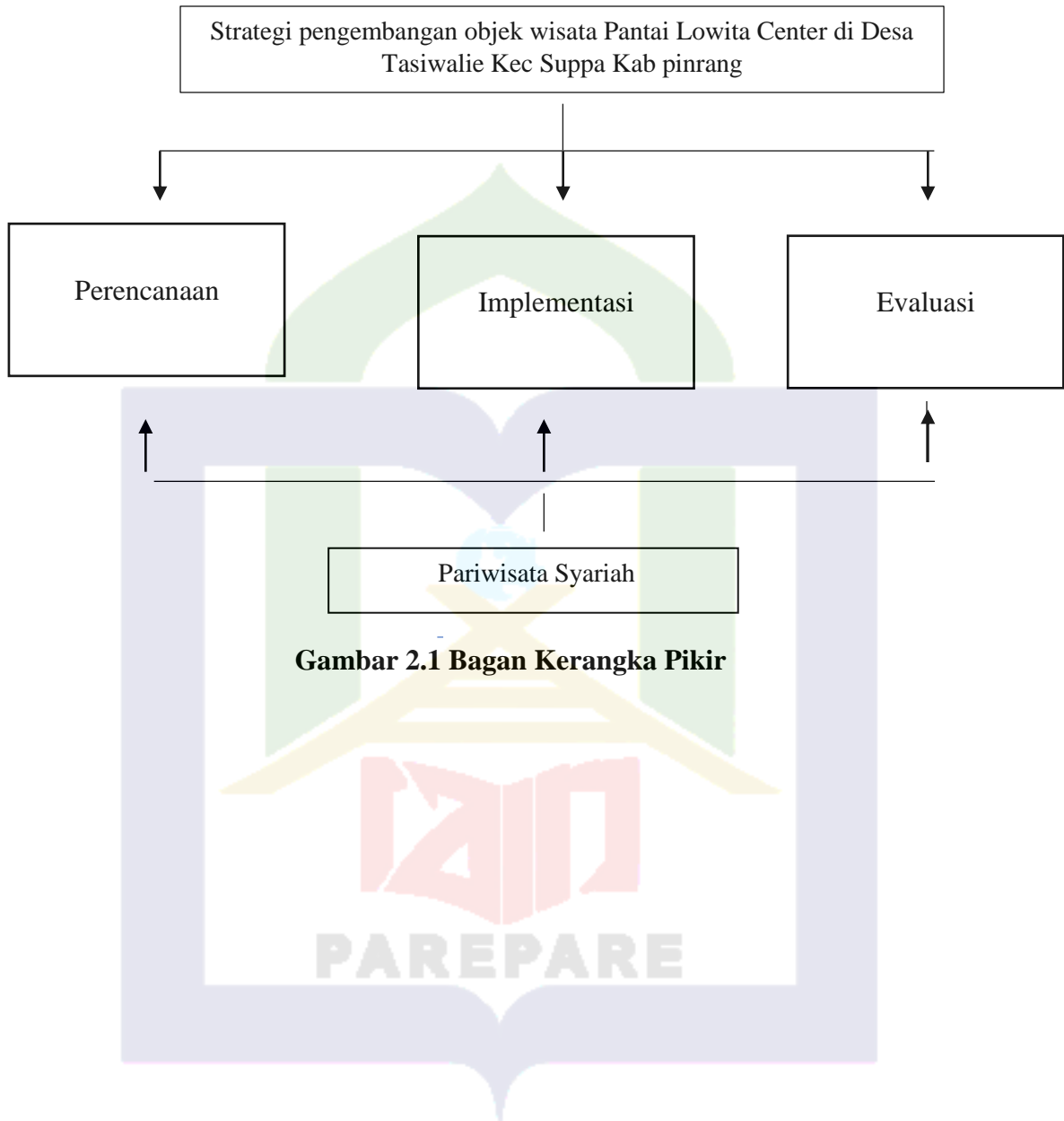
Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini tentang strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (perspektif pariwisata Syariah) sebagai skema untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka kerangka pikir yang penulis gambarkan sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Tohir Bawasir, *Panduan Praktik Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) h.2.

<sup>36</sup> Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.24.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Cet.22, Bandung: Alfabeta 2015) h.91.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press tanpa mengabaikan buku-buku lain tentang metodologi penelitian. Dalam buku dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.<sup>38</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif menggunakan desain deskriptif kualitatif. Dan adapun jenis penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data secara langsung yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan. Terdapat ciri khas utama dari metode penelitian kualitatif yaitu menekankan lingkungan yang “almiah” yang bisa dikatakan “natural” yang berarti bahwa sebuah data yang benar-benar diperoleh dari sebuah tempat penelitian. Jadi penelitian ini mengumpulkan sebuah data secara langsung baik melalui wawancara atau observasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 22-23.

<sup>39</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta, Pt Gramedia Widisari, 2010), h. 46.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller. Metodologi kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berpegang pada hasil observasi manusia dan dalam penelitian lainnya<sup>40</sup>. Penelitian yang termasuk kedalam penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mendeskripsikan menguraikan tentang “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).”

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

### 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan lamanya, atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>41</sup> Fokus penelitian ini terfokus pada pembahasan strategi pengembangan objek wisata pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ditinjau dari konsep pariwisata syariah.

---

<sup>40</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. No 9, 2009, 2

<sup>41</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI)

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu yakni:

1. Data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara/belah pihak), baik berupa wawancara (interview). Data primer dapat berupa opini subjek orang secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer adalah bersumber dari langsung pengelola tempat wisata serta pengunjung objek wisata tersebut.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>42</sup> Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain sebagai data pendukung atau penguat dari primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, jurnal, sumber buku, laporan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan sasaran peneliti. Oleh karena itu, masalah penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah sampel atau informan yang ditetapkan itu sudah di

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif dilengkapi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2004).h. 47.

refrensif.<sup>43</sup> Data yang dikumpulkan itu harus sesuai dan betul-betul mewakili dalam penelitian terkait masalah yang akan kita teliti. Penelitian melalui tahap awal sebagai tahap persiapan dalam meneliti dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam meneliti nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan Teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi di definisikan sebagai suatu proses, melihat mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa.<sup>44</sup>

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kamus besar Bahasa Indonesia (edisi ke-III,2005), adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar disiarkan melalui radio atau di tanyangkan pada layar televisi.<sup>45</sup>Wawancara merupakan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek peneliti untuk dijawab. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah pengelola tempat wisata pantai Lowita Center dan pengunjung objek wisata tersebut.

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015). h .77.

<sup>44</sup> Haris Herdiansya, *Wawancara Observasi dan Fokus Group* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h. 131.

<sup>45</sup> Azwar, *Pilar Jurnalistik*, (Jakarta: Prenada Media Grup,2018).h .60.



### 3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>46</sup> Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan pada saat proses wawancara baik wawancara bagi pengelola tempat wisata tersebut serta pengunjung.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi menurut Mantja, dapat digunakan untuk memantapkan konsisten metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>47</sup> Adapun triangulasi digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 macam yaitu:<sup>48</sup>

1. Triangulasi metode yaitu, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan netral yang berbeda. Dalam penelitian

---

<sup>46</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta 2018) .h .158

<sup>47</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Praktek Dan Teori* (Cet IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).h. 210.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet. XX, Bandung: Alfabeta,2014).h. 330.

ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi sumber yaitu, untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dari pada melalui wawancara dan observasi terlibat, dokumen tertulis, sejarah, catatan resmi atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
3. Triangulasi teori yaitu, hasil akhir penelitian kualitatif berupa suatu rumusan informasi atau hasil pendapat. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik pengumpulan data dan analisis data, pada praktiknya tidak bisa dipisahkan, melainkan keduanya berjalan serempak. Artinya, analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengatur kedalam unit-unit, mencari pola-pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah oleh Miles dan hubermen yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yang berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>49</sup> Untuk lebih jelasnya, dalam melaksanakan analisis data kualitatif ini perlu ditekankan beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data

---

<sup>49</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktek, Eds.I* (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.210.

yang telah dideruksi akan memberikan gambaran tentang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teble, grafik, dan sejenisnya. Maka, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya, dengan menyajikan data, maka akan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus objek penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deksriptif objek peneltian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika bukti yang diberikan sudah kuat, maka kesimpulan di awal dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup> Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk membuang data-data yang di anggap kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

---

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*.h. 211-212.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Perencanaan Strategi Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu permulaan atau kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan untuk memikirkan bagaimana kedepannya mengenai hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan di samping sebagai kebutuhan.<sup>51</sup> Keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan mendatang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan soal perencanaan, seperti yang terdapat dalam firmanNya Q.S Al-Hasyr/59:18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>52</sup>

Pada dasarnya perencanaan merupakan proses awal dalam suatu penetapan dan berbagi hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan di masa yang akan datang. Perencanaan biasa disebut sebagai fungsi utama manajemen yang paling penting karena perencanaan akan menentukan dasar serta semua hal lainnya yang akan dilakukan pimpinan atau manajer ketika mengelola, memimpin dan mengendalikan suatu perusahaan. Perencanaan mengakibatkan pendefisian tujuan

<sup>51</sup> Didin Hafidhuddin dan Hedri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratik*, h 77.

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Transliterasi...*,h. 548.

organisasi, dalam penentuan strategi ini guna untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan serta mengkoordinasikan kegiatan apa yang akan dilakukan kedepannya. Perencanaan terkait atau berhubungan dengan hasil akhir (apa) dan sasaran (bagaimana).

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan melihat peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam lingkungan industri. Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah (1) *goal-directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dan bagaimana implementasinya; (2) mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas) serta memperhatikan peluang dan tantangan.

Strategi pengembangan kepariwisataan memiliki tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Pengembangan pariwisata ini memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu di perlukan dukungan serta partisipasi dari masyarakat. Strategi pengembangan pariwisata adalah cara, langkah-langkah, rencana maupun trik yang dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata yang ada disuatu daerah atau kawasan langkah-langkah yang perlu dilakukan dapat berupa perbaikan infrastruktur secara fisik maupun nonfisik sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggal disekitar.

Perencanaan dalam pengelolaan objek wisata pantai Lowita Center ini agar kiranya mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan seperti banana boot, menambah gazebo, dan tempat penginapan, untuk jangka menengah dalam pengelolaan objek wisata pantai lowita center di desa Tasiwalie kecamatan Suppa kabupaten Pinrang melakukan peningkatan sarana dan fasilitas di wahana air, dan mendirikan gazebo untuk pengunjung agar bisa menikmati.

Permasalahan dan mengembangkan pariwisata ini adalah mengelolanya dan melestarikan dengan apa yang paling tepat dalam pengembangan pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi yang paling penting agar konsistensi wisata tersebut tetap eksis di kalangan pengunjung perlu peningkatan sarana dan fasilitas.

Berbicara mengenai perencanaan strategi objek wisata pantai lowita center, seperti wawancara saya dengan Pak Hibrian Ilyas pemilik sekaligus pengelola Pantai Lowita Center

perencanaan strategi kedepannya dilakukan agar objek wisata tersebut memiliki daya tarik untuk dikunjungi para wisatawan melakukan promosi melalui social media, memanfaatkan sumber teknologi yang ada, harga yang di tawarkan untuk kalangan menengah ke bawah dan sesuai kebutuhan dan memiliki visi misi yaitu kepuasan pelanggan adalah kepuasan kami<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas menggambarkan bahwa perlu ada perencanaan strategi yang di lakukan oleh pengelola agar kiranya objek wisata yang di kelolah dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang unggul dan diminati para wisatawan. Perencanaan strategi objek wisata dengan memanfaatkan media sosial melalui akun Facebook dan instagram, Hibrian Ilyas selaku Pengelola objek wisata Pantai Lowita Center melakukan promosi secara online yakni melalui media sosial yang dimana nama akun dari objek tersebut @lowita Center Beach dan akun ig @lowita center. Adapun harga tiket bagi wisatawan yaitu 10.000/orang.

Lowita Center merupakan salah satu objek wisata yang ada di Desa Tasiwalie yang masih perlu dikembangkan sarana dan fasilitasnya dan menggunakan strategi agar para wisatawan tidak bosan berkunjung. Dan memiliki perencanaan kedepannya di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan sarana dan fasilitas

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center pada hari senin 27 Januari 2022

Sarana dan fasilitas merupakan kelengkapan tujuan yang dibutuhkan untuk melayani keperluan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pantai Lowita Center merupakan objek wisata yang terletak di Desa Tasiwilie dan Desa tersebut merupakan desa wisata dan akses menuju desa Tasiwalie belum terlalu bagus, dan objek wisata pantai Lowita Center masih perlu untuk dikembangkan fasilitas serta bangunan dan kerbersihan pantai Lowita center. Adapun fasilitas sarana dan prasarana di objek wisata pantai lowita center seperti musholla, area tempat parkir, gazebo, vila, dan beberapa wahana yang menarik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung objek wisata pantai Lowita Center Amanda merupakan mahasiswa dari Sidrap

untuk lebih menarik lagi agar kiranya pengelola menambah area permainan air seperti banana boot dll, menyediakan area berfoto serta menyediakan beberapa menu sebagai menu atau makanan khas atau souvenir yang bisa dijadikan sebagai kenang-kenangan setelah berkunjung di Pantai Lowita.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa para pengunjung berharap agar perencanaan strategi untuk pantai Lowita Center agar bisa diminati oleh para pengunjung dan sebagai tempat yang paling banyak di kunjungi para wisatawan agar kiranya pengelola melakukan strategi atau peningkatan untuk pantai Lowita Center. Wisatawan berharap kedepannya agar objek wisata pantai Lowita Center untuk kedepannya melakukan perencanaan untuk menambahkan wahana permainan dan melakukan pembaharuan supaya para pengunjung tidak merasa jenuh pada saat berwisata. Untuk saat ini wahana yang tersedia di Lowita Center yaitu Banana Boat, Sepeda Laut dan *Flying fox*.

Adapun sarana dan fasilitas penginapan Lowita Center yaitu:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan pengunjung Amanda, di Objek Wisata Pantai Lowita Center pada hari Senin, 27 Januari 2022



- a. Penginapan biasa yang dimuat dengan kapasitas max 7 orang dan memiliki fasilitas Ac, kamar mandi dalam dan spring bed
- b. Penginapan untuk rombongan atau bisa juga dijadikan room meeting yang kapasitas bisa max 35 orang dan fasilitasnya kamar mandi dalam, karpet dan kipas angin.

Alhamdulillah saat ini Pantai Lowita Center telah memiliki sarana dan fasilitas yang yang cukup baik olehnya itu kita tentu menginginkan yang semakin maju dan semakin diminati oleh masyarakat terutama di Pinrang khususnya untuk terus didatangi sebagai pilihan utama tempat tujuan wisata keluarga sehingga kita semua harus mempersiapkan kemampuan terbaik. Pantai Lowita Center juga akan terus menerus berusaha melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas tambahan dalam rangka mendukung peningkatan sarana dan prasarana yang semakin baik dan menjadi pendukung untuk semakin naiknya minat orang-orang berkunjung ke Pantai Lowita Center. Walaupun dalam pengembangan sarana dan fasilitas yang memiliki beberapa kendala untuk melakukan pembangunan pengelola objek wisata pantai Lowita Center melakukan semaksimal mungkin untuk mengembangkan destinasi wisata.

Tidak hanya memiliki tentang alam yang mempesona, di destinasi wisata ini terdapat banyak fasilitas yang bisa anda temui. Mulai dari kamar bilas untuk wisatawan yang telah selesai bermain dengan air. Toilet dan kamar mandi juga bisa dengan mudah didapati di tempat wisata andalan di Suppa ini. Musholah untuk tempat ibadah para pengunjung muslim telah tersedia pula di pantai Lowita. Jika anda membawa kendaraan pribadi, maka tidak perlu cemas mengenai masalah parkir, karena di kawasan pantai ini terdapat lahan parkir luas yang dapat menampung banyak kendaraan dari wisatawan yang datang. Tentu dengan beragam fasilitas tersebut menjadikan banyak orang betah berlama-lama di destinasi wisata ini. Fasilitas lain berupa kios-kios yang menjual aneka kudapan dapat pula ditemui disana.

Dengan keberadaan kios yang menjual aneka sajian, anda dapat dengan mudah mencari sajian kuliner yang diminati. Tidak hanya itu, dikawasan pantai terdapat pula fasilitas berupa penginapan bagi anda yang berencana untuk bermalam. Untuk beristirahat di tengah hari tersedia gazebo yang berjajar di pinggir pantai bagi para pengunjung yang berwisata ke pantai Lowita Center.

Sarana dan fasilitas di pantai Lowita Center yaitu :

a. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan misalnya tempat menginap atau tempat sementara bagi orang yang berpergian.<sup>55</sup> Dunia pariwisata, bagaimana pun pendukung, sebagai persyaratan, sekaligus prakondisi keberlangsungan dan kesempurnaannya. Antara lain ketersediaan tempat menginap para wisatawan. Terutama bagi wisatawan dari tempat jauh atau yang memiliki kegiatan yang direncanakan untuk bermalam, kehadiran sebuah tempat akomodasi sangatlah penting agar kebutuhan istirahat bagi mereka terpenuhi.

Di pantai lowita center menyediakan penginapan yaitu vila yang bisa disewakan bagi pengunjung yang ingin menginap dan adapun tenda serta hammock yang tersedia di Objek wisata Pantai Lowita Center yang bagi ingin bermalam. Tersedianya tenda dan hammock bagi para wisatawan yang ingin melakukan camping atau wisatawan yang langsung merasakan berada di alam. Dan tempat penginapan objek wisata pantai Lowita Center memiliki aturan bagi pengunjung yang akan menginap yaitu tidak memperkenankan bagi wisatawan bermalam yang bukan muhrimnya berada dalam satu kamar, dalam hal ini pengunjung dapat memberikan bukti yakni tanda pengenal seperti KTP atau buku nikah, pengunjung dilarang membawa barang-

---

<sup>55</sup> Arthur Anderson Samalam, Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek dan Daya Tarik Wisata, (Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata Vol.3, No.1),h.32.

barang haram seperti minuman keras, narkoba, senjata tajam dan tidak boleh menimbulkan keributan yang membuat pengunjung lainnya merasa tidak nyaman atau terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hibrian Ilyas dengan peneliti mengatakan bahwa

Objek wisata pantai lowita center menyediakan yang terbaik bagi wisatawan dan pengunjung harus juga mematuhi aturan-aturan yang ada sehingga wisatawan yang berkunjung merasa puas dan nyaman dalam menikmati fasilitas yang ada.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dijelaskan objek wisata pantai Lowita Center yang juga memiliki tempat penginapan objek wisata ini sudah menerapkan aturan yang sesuai dengan prinsip Islam, dalam hal ini pengelola objek wisata pak Hibrian Ilyas tidak langsung menerima pengunjung yang bermalam apabila yang bukan muhrim setidaknya apabila ingin bermalam memperlihatkan identitas diri yakni KTP, dan beliau juga menjaga kenyamanan pengujung, apabila ada wisatawan yang merasa tidak nyaman dengan aktivitas yang dilakukan pengunjung lain maka beliau akan menegur secara sopan untuk saling menghargai wisatawan yang berada di objek wisata Pantai Lowita Center.

Objek wisata pantai lowita Center selain menyediakan tempat ibadah mushollah juga menyediakan tempat wudhu supaya memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim untuk melaksanakan ibadah sholat walaupun tempat wudhunya masih belum memisahkan antara laki-laki dan perempuan tetapi akses fasilitas ini layak untuk digunakan dalam bersuci.

Tuntutan para wisatawan yang membutuhkan pelayanan akomodasi nampaknya perlu adanya seperti peningkatan kualitas pelayanan agar

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center pada hari senin 27 Januari 2022

pengunjung merasa lebih nyaman dan aman sesuai yang diharapkan. Karena akomodasi juga mempengaruhi yang tanpa disadari bahwa rendahnya tingkat kunjungan wisata bisa terjadi karena belum terpenuhinya kebutuhan akomodasi yang sesuai yang diharapkan maka dari itu bagaimana upaya pengusaha pariwisata dapat melengkapi infrastruktur akomodasi yang memadai.

b. Wahana permainan

Objek wisata Pantai Lowita Center merupakan wisata alam yang memiliki panorama alam yang indah dan memiliki tempat yang strategis untuk melihat sunset. Pantai Lowita center menyediakan beberapa wahana permainan yang menarik seperti *playing fox*, banana boot dan sepeda laut. Wahana ini dapat menunjang untuk pengembangan objek wisata Pantai Lowita Center, dengan adanya atraksi yang ditawarkan maka wisatawan akan lebih tergugah untuk berkunjung. Dengan adanya antraksi wahana di objek wisata pantai Lowita Center ini sangat berpengaruh terhadap minat para wisatawan untuk berkunjung lagi dan menggunakan fasilitas yang ada dan perlu ditambahi lagi wahana permainan tersebut supaya para pengunjung dapat memainkan permainan atau wahana lainnya yang belum ada di pantai lowita Center.

c. Mushollah

Berdasarkan prinsip pariwisata syariah, pariwisata adalah suatu kegiatan yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah SWT. Selama dalam melakukan perjalanan ibadah lancar dan apabila sampai ditempat tujuan tidak mengarah ke hal-hal yang dilarang atau bertentangan dengan syariah Islam.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengunjung Ato Mubarak dengan peneliti mengatakan bahwa

Objek wisata Pantai Lowita center ini memiliki penerapan syariah yang menyediakan fasilitas ibadah sehingga para pengunjung terutama saya walaupun kita sedang liburan kita juga dapat beribadah.<sup>57</sup>

Dengan menyediakan fasilitas Ibadah ini membuat bagi wisatawan muslim merasa lebih aman dan nyaman dalam menikmati perjalanan wisata, serta melaksanakan kewajibannya sebagai seorang umat muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan wisata syariah juga perlu diperhatikan karena perjalanan wisata pada umumnya terdapat ketersediaan fasilitas, prodak dan jasa sesuai dengan prinsip Islam.

Katakan saja, jika wisatawan Muslim berkunjung ke sebuah destinasi wisata, namun pada saat mereka sulit mendapatkan tempat shalat (masjid-mushala), atau pun jika fasilitas itu tersedia, namun kurang memadai, maka bukanlah tidak mungkin mereka akan merasakan kekecewaan. Bukankah kata kunci kepuasan wisatawan berkunjung ke sebuah destinasi wisata adalah adanya pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatan. Kebutuhan yang dimaksud baik yang berkaitan dengan masalah spiritual, sosial, keamanan, kenyamanan dan lain sebagainya. Dalam perspektif maqashid al-syariah, kebutuhan spiritual antara lain adalah pemenuhan fasilitas ibadah, makanan dan minuman.

## 2. Mewujudkan kepuasan Pelanggan

Kepuasan memainkan peranan penting dalam perencanaan pemasaran produk dan jasa. Berhubungan dengan pariwisata, kepuasan wisatawan menjadi hal penting untuk keberhasilan pemasaran destinasi pariwisata karena kepuasanlah yang mempengaruhi keputusan para wisatawan untuk datang kembali berkunjung.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan pengunjung Ato Mubarak, di objek Wisata Pantai Lowita Center pada hari Kamis 03 Februari 2022

Oleh karena itu perlu ditawarkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Apalagi visi misi dari objek wisata pantai Lowita Center saat ini yaitu kepuasan pelanggan adalah kepuasan kami, oleh karena itu perlu dilakukan pelayanan yang baik serta kualitas pelayanan yang ditawarkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Sebagaimana wawancara dengan salah-satu pengunjung Nur Madina yang mengatakan bahwa

“Saya selaku pengunjung disini sudah beberapa kali mengunjungi tempat wisata ini karena saya merasa kualitas pelayanannya baik”<sup>58</sup>

Sesuai wawancara diatas maka konsumen memiliki kebebasan untuk menilai bauran jasa yang ditawarkan, memberikan kepuasan sesuai yang mereka inginkan atau tidak. Apabila pelayanan yang ia rasakan tidak memuaskan maka akan dikhawatirkan para wisatawan akan menceritakan kepada pengunjung lain, sehingga dapat berisiko buruk terhadap perkembangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya bila pelayanan yang dirasakan pelanggan memuaskan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, maka dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pelanggan-pelanggan atau pengunjung yang merasa terpuaskan oleh perusahaan atau objek wisata akan menjadi aset besar untuk keberlangsungan suatu objek wisata. Mempertahankan kepuasan pelanggan mestinya dilakukan sebagai sebuah pengelolah terhadap kualitas pelayanan yang ditawarkan sehingga kepuasan pelanggan dapat dipertahankan. Hal senada dapat dikatakan bahwa kulaitas pelayanan yang dikelola secara baik akan memberikan hasil yang baik untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Maka objek wisata Pantai Lowita center memaksimalkan secara baik untuk kualitas kenyamanan terhadap para wisatawan dan merasa puas dengan apa yang ada di objek wisata pantai Lowita Center walaupun dalam

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan pengunjung Nur Madina, di objek wisata Pantai Lowita Center Pada hari Kamis 03 Februari 2022

pelayanan pasti ada namanya kekurangan akan tetapi di objek wisata pantai Lowita Center untuk selalu berusaha menjadikan Pantai Lowita Center sebagai destinasi yang di minati oleh para wisatawan serta diketahui oleh para pengunjung bahwa pelayanan yang dimiliki mempunyai pelayanan baik serta dikenal sekitar daerah objek wisata pantai Lowita center tersendiri atau yang berada di luar daerah.

Kepuasan pelanggan di objek wisata Pantai Lowita center bagi wisatawan pasti berbeda-beda ada juga yang sudah merasakan pelayanannya sudah baik ada juga pula pelayanan yang ingin lagi ditingkatkan sehingga para wisatawan atau pelanggan yang datang merasa puas. Pelayanan mengacu pada kepuasan pelanggan.

Kepuasan memiliki tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang dirasakan sesuai dengan harapannya.

- a. Kinerja dibawah harapan > kecewa
- b. Kinerja sesuai harapan > puas
- c. Kinerja melebihi harapan > puas

Prinsip pelayanan prima yang sesuai kebutuhan masyarakat di antaranya adalah :

- a. Fokus pada pelanggan
- b. Pelayanan nurani
- c. Perbaikan berkelanjutan
- d. Pemberdayaan pelanggan

Wisatawan pasti ingin mendapatkan pelayanan yang baik sehingga para usaha pariwisata dapat melakukan pelayanan dengan baik seperti dilayani dengan cepat, akurat, murah/mudah, dan ramah, diberlakukan dengan sungguh-sungguh,

hormat, dan adil. serta membangun pribadi dalam pelayanan prima yakni memiliki attitude (sikap) perilaku jujur pada siapapun, knowledge (pengetahuan) dapat menjelaskan mengenai produk yang ada, skill (keterampilan) bagaimana cara mengelolah dan menjual produk, dan abilities (kemampuan) kemampuan dalam menempatkan diri. Karena di objek wisata pantai lowita center indikator kepuasan pelanggan adalah tidak adanya keluhan dari pelanggan.

Pelayanan yang diusahakan semaksimal mungkin agar para wisatawan merasa nyaman dengan akurasi pelayanan dan kelengkapan yang baik dan selalu melakukan inovasi agar selalu memiliki perkembangan pada objek wisata pantai Lowita Center dan memiliki sikap kesopanan dan keramahan terhadap para pengunjung.

Adapun dasar-dasar pelayanan di antaranya adalah:

- a. Pusatkan perhatian pada tamu
- b. Berikan pelayanan yang efisien
- c. Naikkan harga diri tamu
- d. Bina hubungan baik dan harmonis dengan tamu
- e. Ketahui keinginan tamu
- f. Jelaskan pelayanan yang bisa diberikan
- g. Berikan penjelasan dan informasi sebaik mungkin.

Dalam dasar dasar pelayanan, objek pantai Lowita center juga melakukan atau memberikan yang terbaik bagi para pengunjung supaya mereka menjadikan destinasi pantai lowita center untuk objek yang didatangi kembali dan mengetahui apa yang dibutuhkan tamu agar fasilitas yang mereka dibutuhkan dapat disediakan.

### 3. Penerapan prinsip-prinsip syariah



Sebagai industri yang bergerak dibidang jasa, objek wisata pantai lowita center tentunya sangat meningkatkan kepuasan pengunjung destinasi wisata. Wisata syariah adalah menunjukkan aktivitas perjalanan dengan motivasi dan tujuan keagamaan yang dilakukan oleh ummat beragama Muslim yang biasanya dengan mengunjungi tempat-tempat suci agama atau tokoh agama. Pengertian tersebut berlaku juga untuk makna Ziara sebagai aktivitas ekonomi lebih tepat digunakan istilah wisata syari'ah jika yang melakukan aktivitas perjalanan adalah seorang Muslim, seiring dengan pada perkembangan ekonomi syar'iah di Indonesia.

Wisata syariah dapat berfungsi sebagai suatu kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan tersebut dapat mencakup haji, umrah, dan sebagainya. Bentuk lain dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim dan pengakuan atas kebesaran-Nya yang dapat diamati di mana saja baik pada masa lalu maupun sekarang.

Wisata syariah dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan Muslim ketika menuju satu tempat ke tempat lain atau ketika berada disuatu di luar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi agama. Perlu dicatat bahwa kegiatan tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pengelola Pantai Lowita Center

Wisata pantai Lowita Center ini dijadikan objek wisata yang juga menerapkan prinsip-prinsip wisata syariah dengan memberikan fasilitas-fasilitas tempat beribadah umat muslim yang layak dan mudah digunakan. Makanan dan minuman yang tersedia halal secara penuh. Serta peraturan khusus di area wisata seperti larangan keras bagi pengunjung yang

melakukan tindakan asusila maupun perzinahan.pesan moral dan adab yang harus diterapkan pada saat berkunjung.<sup>59</sup>

Dalam memperkenalkan tampilan yang baik untuk menarik kunjungan wisata sangat diperlukan, maka dari itu Pantai Lowita Center sebagai destinasi wisata pantai juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam pemenuhan hal layanan dan fasilitas yang dapat memudahkan wisata Muslim dalam melakukan kegiatan wisatanya. Pemenuhan diataranya tempat ibadah, produk dengan jaminan halal. Tempat ibadah seperti masjid atau mushollah dapat dikatakan mudah untuk menemukannya baik itu disekitar objek wisata Pantai Lowita Center atau bagian di daerah tersebut. Pantai Lowita Center berupaya terus mengembangkan potensi yang sudah ada di Desa Tasiwalie dan menjadikan destinasi favorit dari semua pihak.

Seperti wawancara saya dengan pak Hibrian Ilyas pemilik sekaligus pengelola pantai Lowita Center

Indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan muslim yaitu tersedia makanan halal, tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah seperti mushollah dan fasilitas bersuci, tersedia pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pada saat berada dalam lokasi, tersedia berbagai makanan halal.<sup>60</sup>

Berdasarkan prinsip wisata syariah, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center Pada hari Senin 27 Januari 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center Pada hari Senin 27 Januari 2022

dan umum, fasilitas pariwisata serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kapariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Seperti wawancara saya dengan pak Hibrian Ilyas pemilik sekaligus pengelola pantai Lowita Center

Prinsip pariwisata syariah seperti, adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim. Makanan dan minuman dengan jaminan halal.<sup>61</sup>

## **2. Implementasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Implementasi merupakan sesuatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam satu tindakan praktik sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Mazmanian dan Sebastian implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.<sup>63</sup> Langkah awal dalam pelaksanaan strategi ialah bagaimana mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, melaksanakan rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan penetapan tujuan tahunan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi dan misi dengan strategi. program merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana yang telah ditetapkan.

Implementasi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijaksanaan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center Pada hari Senin 27 Januari 2022

<sup>62</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet,III; Jakarta aksara, 2009), h .178.

<sup>63</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan dan Implementasi* (Cet, III Yogyakarta, 2005), h. 135.

prosedur. Proses tersebut meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

Dalam mengimplementasikan perencanaan pariwisata yang dibuat elemen kepariwisataan maka diperlukan strategi pembangunan pariwisata untuk mengakomodasikan peranan dan tugas elemen kepariwisataan tersebut.

#### 1. Strategi Product

Produk merupakan segala sesuatu yang bisa ditawarkan penjual guna di konsumsi, diperhatikan, digunakan, dicari, diberi, atau diminta pasar dengan tujuan untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhan pasar. Dalam pariwisata bisa diartikan bagaimana antraksi pariwisata mampu membawa kepuasan konsumen pariwisata. Dalam industri pariwisata, produk bisa dimengerti dalam 2 tingkatan sebagai berikut:

- a. Produk wisata secara totalitas yang meliputi campuran dari totalitas produk serta jasa yang dikonsumsi oleh turis mulai dari meninggalkan rumah hingga pada kembali.
- b. Produk secara khusus, yang meliputi produk komersial yang ialah bagian dari produk wisata totalitas, secara akomodasi, transportasi, atraksi, daya, tarik wisata, serta sarana pendukung yang lain semacam penyewaan mobil serta penukaran uang asing

Seperti yang diungkapkan oleh salah-satu pengunjung atas nama Nur Madina, beliau menjawab

Menurut saya strategi produk yang dilakukan itu lebih mengutamakan kualitas produknya, juga memperhatikan kenyamanan pengunjung seperti penambah sarana dan prasarana<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan pengunjung Nur Madina, di Objek Wisata Pantai Lowita Center Pada hari Kamis 03 Februari 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat di gambarkan memberikan pendapatnya terkait implementasi strategi guna mengembangkan objek wisata Pantai Lowita Center baik dalam jangka panjang, menengah dan pendek. Terkait objek wisatanya sendiri, pengelola objek wisata mengutamakan kepuasan pelanggan adalah kepuasan kami, serta memberikan kenyamanan untuk para wisatawan, dengan melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan berupa penambahan sarana dan prasarana yang bisa memberikan kenyamanan pada wisatawan, serta pemeliharaan berupa perbaikan sarana dan prasarana yang mulai terdepresiasi.

Implementasi tugas dan peranan dalam keberhasilan kepariwisataan ini sangat berpengaruh peran pelaku kepariwisataan merupakan elemen utama dalam keberhasilan pengelola suatu objek wisata. Dengan memperhatikan kenyamanan para wisatawan dan kualitas produk yang dimiliki sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna maka dapat menarik wisatawan mealalui jasa yang diberikan untuk kepuasan wisatawan.

## 2. Strategi Price

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu produk, atau jumlah dari yang ditukarkan konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut. Harga dalam industri pariwisata merupakan hal yang tidak pasti karena penentuan harga dipengaruhi oleh pertimbangan pengunjung wisatawan dan perang harga competitor. Ketika konsumen ditawarkan sesuatu yang unik, berkualitas tinggi, dan eksklusif, maka konsumen biasanya kurang memperhitungkan jumlah harga yang akan dikeluarkan dan permintaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 27 Januari dengan pengelola pak Hibrian Ilyas, dimana peneliti bertanya terkait implementasi strategi harga yang dilakukan untuk penetapan harga pantai lowita center guna meningkatkan jumlah objek wisata di Desa Tasiwalie. Selanjutnya beliau menjawab.

Kami menerapkan strategi harga yang lebih ditujukan kepada masyarakat menengah ke bawah. Hal tersebut juga dimaksudkan agar wisata di pantai Lowita center bisa dinikmati oleh banyak wisatawan.<sup>65</sup>

Ato Mubarak selaku wisatawan berkunjung di Pantai Lowita center juga memberikan pendapatnya terkait implementasi strategi terkait harga yang ditentukan oleh pemilik objek wisata.

Untuk harga di Pantai Lowita center ini lebih mengarah ke menengah kebawah untuk lebih bisa jangkau oleh masyarakat luas. Maksudnya itu harga nggak mahal-mahal banget jadi masih bisa dinikmati semua kalangan.<sup>66</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa strategi harga yang ditetapkan lebih ditujukan kepada masyarakat menengah ke bawah, dengan harga yang relatif murah diharapkan objek wisata tersebut dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi. Maksudnya dalam penentuan harga pada suatu produk sangatlah penting karena dapat menentukan laku tidaknya produk yang akan dipasarkan, sehingga pak Hibrian Ilyas dalam penentuan harga dengan mempertimbangkan kualitas produk. Adapun harga yang telah ditetapkan di Lowita center.

Tabel 4.1 Harga tiket masuk wisata Pantai Lowita Center

No	Tingkatan	Harga
1	Anak-anak	10 k
2	Dewasa	10 k

Sumber: wawancara pengelola lowita center tahun 2022

Dari tabel diatas diketahui penetapan harga tiket untuk para pengunjung masih relatif murah walaupun harga untuk anak-anak sama tingkatan dewasa tidak

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center pada hari Senin 27 Januari 2022

<sup>66</sup> Wawancara dengan pengunjung Ato Mubarak, di Objek Pantai Lowita Center Pada hari Kamis 03 Februari 2022

memiliki harga yang berbeda. Sama halnya dengan area wisata lainnya, pengunjung yang datang akan dikenakan tiket masuk terlebih dahulu. Harga dari tiket tersebut juga terbilang sangat bersahabat dengan beragam fasilitas yang bisa anda peroleh. Tidak hanya biaya untuk tiket, anda dapat pula memperhitungkan mengenai biaya transportasi sebelum menuju ke pantai ini. Dengan dana sekitar 150 ribu saja, anda dapat berkunjung kepantai nan indah ini.

Tabel 4.2 sewa alat tenda dan hammock di Pantai Lowita Center

No	Alat	Harga
1	Tenda	35 k
2	Hammock	15 k

Dari table diatas diketahui bahwa harga sewa alat untuk pengunjung pantai lowita center untuk tenda nya bagi empat orang seharga 35 k dan hammock seharga 15 k ini di khususkan satu orang saja. Dan adapun persyaratan untuk menyewa alat tersebut yaitu:

- a. Meninggalkan identitas asli (KTP) dan
- b. Kehilangan atau kerusakan di tanggung oleh penyewa.

Tabel 4.3 harga makanan di pantai lowita center

No	Nama makanan	Harga Makanan
1	Batagor bandung	15k
2	Ubi goreng	10k
3	Pisang goreng	10 k
4	Bakwan	10k

5	Ikan	10k
6	Udang goreng	50k/porsih
7	Ayam goreng lalapan	20k
8	Nasi goreng lowita	15k
9	Mie kuah	15k
10	Mie goreng	15k
11	Sayur/sop	10k

Harga diatas merupakan harga makanan di pantai lowita center dan lowita center juga menyediakan harga untuk perpaket, yaitu paket ikan komplit yang memiliki harga senilai 550 k untuk 13 orang adapun menu makanannya nasi, ikan, udang tepung, perkedel, sayur dan air putih.

Tabel 4.4 harga sewa water sport

No	Nama wahana	Harga Wahana Permainan
1	Banana boat	20 k /orang
2	Jet ski	250 k / 15 menit
3	Perahu adventure	10 k / orang
4	Sepeda pantai	50 k / 30 menit



Dari pandangan Islam dijelaskan juga penetapan harga yang dianjurkan yang terdapat dalam surah Ali Imron ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفًا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>67</sup>

Dari ayat di atas, kita diperintahkan untuk tidak memakan harta riba, yaitu dengan menawarkan harga berlipat ganda untuk kenikmatan duniawi, kepentingan pribadi bahkan kepentingan bersama dan tentunya tidak melihat pangsa pasar kita seperti apa.

### 3. Strategi place

Strategi place merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan akan saluran distribusi (berhubungan dimana lokasi yang strategis dan bagaimana cara penyampaian jasa pelanggan. Perencanaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dimana objek wisata pantai Lowita Center ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai lokasi tujuan wisata. Selain itu objek wisata ini juga memiliki potensi yang ditunjang oleh iklim tropis yang mendukung dapat dilakukan berbagai aktivitas wisata seperti berenang, bersampan dan beberapa wahana permainan lainnya. Dan adapun kegiatan yang dibisa dilakukan pada bentang darat, rekreasi unsur pantai, bola voli pantai,

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Transliterasi...*,h .66.

bersepeda pantai atau tarik tambang ini merupakan aktivitas yang bisa dilakukan di pantai.

Pemilihan lokasi sangatlah penting dalam perencanaan kedepannya dengan melihat peluang yang ada mengenai lokasi yang strategis kita dapat memanfaatkan kesempatan ini. Sambil melihat potensi yang ada kita juga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia. Dengan melihat potensi yang telah ada maka tidak ada salahnya kita untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada. Sesuai wawancara dengan salah satu pengunjung yang berpendapat tentang mengenai strategi place.

Salwah Musti Ramadhani selaku wisatawan yang berkunjung di Pantai Lowita Center memberikan berpendapat yaitu:

Lokasi wisatanya sudah sangat strategis, pemandangan yang indah apalagi pada saat menikmati sunset, suasananya sejuk, dan beberapa sarana fasilitasnya ada beberapa yang bisa dijadikan sebagai spot foto.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi place yang diterapkan cukup baik, dengan pemilihan tempat wisata yang nyaman dengan suasana yang sejuk, dan didukung pemandangan laut yang indah. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi stimulus bagi wisatawan yang menjadikan Pantai Lowita Center tujuan wisata.

Objek wisata pantai Lowita center ini terletak di desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, lokasi objek wisata ini sangat strategis yang berada di pinggir pantai yang bisa dijadikan tempat healing apalagi bagi yang ingin menikmati sunset atau pun yang memiliki kegiatan outdoor objek yang wisata yang satu ini bisa menjadikan tempat wisata ini sebagai pilihan sebagai objek wisata. Pemandangan yang masih asrih dan sejuk yang membuat para pengunjung

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pengunjung Salwah Musti Ramadhani, di Objek Pantai Lowita Center pada hari senin 27 Januari 2022

merasa nyaman dengan suasananya dan adapun beberapa spot foto-foto yang bisa dijadikan background apalagi pemandangan alam yang indah membuat para pengunjung tidak merasa bosan, karena objek wisata ini memiliki tempat atau lokasi yang bisa dimanfaatkan menjadi objek wisata selain lokasi yang strategis dan pemandangan yang mendukung.

Strategi place menurut perspektif syariah tidak susah dalam aturannya. Secara syariah tidak melarang dimanapun tempat usaha tersebut berdiri, yang terpenting bukan tempat-tempat yang masih diperdebatkan keberadaannya karena sangketa kepemilikan. Dalam perspektif syariah lebih menyarankan agar suatu perusahaan memiliki tempat yang berdasarkan dengan target pasar, hal tersebut di sebabkan dapat meminilisir biaya operasional serta dapat memanilisir resiko barang yang sebelum sampai ke pasar.

#### 4. Strategi promosi

Promosi adalah suatu usaha dari pemasar dalam menginfokan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang di pasarkan. Promosi sendiri dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan pemasar untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam usaha demi menarik minat pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Etika promosi dalam Islam adalah tidak diperbolehkan melakukan pelecehan terhadap suku, ras maupun agama dan eksploitasi perempuan dengan iklan, penggunaan fantasi yang berlebihan dan penggunaan perempuan sebagai objek untuk memikat dan menarik pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hibrian Ilyas mengenai strategi promosi, selanjutnya beliau menjawab:

Kami promosi melalui media offline dan online. Kalo media offline para wisatawan yang berkunjung dapat mengajak keluarganya maupun temannya untuk datang menikmati objek wisata tersebut.

Kalau promosi online kita biasanya melalui media sosial seperti instagram, facebook, dll.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem promosi yang digunakan oleh objek wisata pantai lowita center menggunakan beberapa cara yakni promosi secara online, dan promosi secara offline atau secara langsung yakni mulut ke mulut dengan memberitahukan kepada orang. Selain memberikan informasi promosi secara online, promosi secara offline juga dapat berdampak baik yakni secara langsung meberikan informasi promosi yang salah satunya yakni mulut ke mulut akan memberikan informasi kepada wisatawan lain dengan menceritakan atau memberitahukan supaya para wisatawan dapat menerima informasi dengan menyebarkan ke lingkup sehingga terjadi rasa penasaran untuk berkunjung ke destinasi wisata objek pantai Lowita Center.

Dalam pandangan Islam, promosi haruslah menyampaikan informasi dengan benar, tidak melebih-lebihkan suatu produk dan tidak mengatakan sumpah palsu guna untuk melastarikan barang dagangan yang ditawarkan. Sumpah palsu merupakan upaya dilakukan untuk menjual barang dangannya dengan membentuk segala upaya atau menghalalkan segala cara-cara tercela. Hal tersebut, tidak disukai oleh Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahdzab ayat 70:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas Selaku pemilik Pantai Lowita Center pada hari senin 27 januari 2022

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Transliterasi* h. 427.

Dengan mempromosika objek wisata tersebut yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk atau menegaskan. Dalam perihal ini, tujuannya merupakan membangun permintaan pertama.

Promosi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut, promosi pada hakikatnya adalah suatu komunikasi pemasaran artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebar informasi, memperoleh atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan.<sup>71</sup> Jadi promosi merupakan hal yang sangat penting dalam strategi pemasaran karena dengan adanya promosi konsumen akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang produk yang dihasilkan.

Sebagaimana wawancara penulis di objek wisata pantai lowita center dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pengelola Pantai Lowita Center, mengatakan bahwa:

Selaku pemilik pantai lowita center untuk diketahui oleh para masyarakat tentang objek wisata ini agar cara pengenalannya melalui social media dengan cara bijak, bijaknya yaitu seperti mengunggah wisata yang ada agar dikenal oleh masyarakat baik itu masyarakat daerah Desa tasiwalie maupun masyarakat luar daerah, strategi pemasaran dengan untuk menarik minat pengunjung.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara diatas digambarkan bahwa jika terdapat wisata baru yang ada di suatu daerah maka agar pengunjung juga turut ikut serta

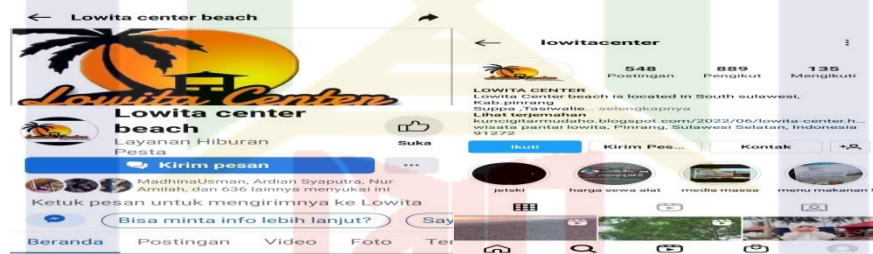
---

<sup>71</sup> Ito Sudarmo, *manajemen Strategis*, (Yogjakarta :PT Bpof-Yogyakarta), h.214.

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Hibriyan Ilyas selaku pemilik Lowita Center pada hari senin 27 Januari 2022

dalam mengembangkan serta mempromosikan wisata ke media sosial tersebut tujuannya adalah untuk mengenalkan wisata yang mereka kunjungi dan menarik perhatian pengunjung atau masyarakat luar agar berkunjung ke pantai Lowita Center. Dengan adanya teknologi pada zaman ini kita dapat memanfaatkannya secara bijak apalagi teknologi merupakan salah-satu cara yang dapat digunakan dalam mempromosikan sautu produk. Para wisatawan dapat melihat apa itu objek wisata Pantai Lowita Center di sosial media, dan bagi para pengunjung dapat membagikan atau menpost foto-foto pada saat berada di pantai Lowita Center. Dan dapat juga dijadikan tempat acara reunion atau kegiatan lain-lain.

Adapun nama akun Objek wisata pantai Lowita Center



Gambar 4.1 akun facebook dan instagram pantai Lowita Center

Dengan adanya akun media sosial akan lebih mempermudah dalam mempromosikan suatu objek wisata ke masyarakat dengan menggunakan sistem promosi yang digunakan adalah secara online.

Selain melakukan promosi melalui media sosial objek wisata pantai Lowita center juga melakukan promosi festival pesona lowita serta menghadirkan talkshow wirausaha, kemah wisata, dan HIPMI.

Seperti yang diungkapkan oleh Hibrian Ilyas selaku pemilik Usaha Objek wisata Pantai Lowita Center beliau mengatakan:

Adapun promosi yang dilakukan oleh objek wisata Pantai Lowita Center yaitu mengadakan festival, kegiatan ini diselenggarakan oleh Himpunan pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kepedulian HIPMI Pinrang dalam mempromosikan Pariwisata pinrang.<sup>73</sup>

Festival yang diselenggarakan di pantai center ini guna untuk mempromosikan objek wisata pantai Lowita Center dengan mengadakan festival kegiatan ini diselenggarakan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), organisasi yang diketuai oleh Rahmat Latief menyelenggarakan festival pesona Lowita 2021. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari pada tanggal 15-16 Oktober 2021 yang dibuka oleh pemerintah Kabupaten Pinrang yang diwakili oleh asisten perekonomian dan pembangunan, Abdurrahman Mahmud di kawasan pantai Lowita Center dan dihadiri beberapa tokoh pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda diantaranya Kepala Dinas Pemuda, Olahraga & Pariwisata Kabupaten Pinrang, Kepala dinas Koperasi dan UKM Pinrang, ketua Kadin Pinrang, Ketuan Gapensi Pinrang, Ketua KNPI Pinrang, KNPI Parepare, HIPMI Parepare. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian HIPMI Pinrang dalam mempromosikan pariwisata Pinrang. Selain festival pesona lowita adapun event yang pernah diadakan yaitu event Yamaha day Sulselbar 2021.

### **3. Evaluasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Evaluasi adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Hibrian Ilyas selaku pemilik Lowita Center pada hari senin 27 Januari 2022

strategis, elemen ini juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan mendorong proses keseluruhannya untuk dimulai kembali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian; proses untuk menemukan nilai layanan; pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan pesyaratan pengguna yang telah diterapkan sebelumnya.<sup>74</sup> Sebagaimana evaluasi atau pengendalian merupakan salah-satu tahap akhir cara manajer atau unit lainnya dalam suatu perusahaan atau bank untuk mengukur atau mengetahui apakah tujuan-tujuan itu tercapai atau tidak, sampai manakah tujuan yang telah direncanakan sudah dapat dilaksanakan serta memperbaiki atau menyempurnakankembali terhadap apa yang telah direncanakan dan diimplemantasikan. Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi atau *contrillig* yaitu dalam Q.S Al-Infitar/82:10-11.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَتِبِينَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu).<sup>75</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya ada para malaikat pengawas yang mengawasi kalian, malaikat yang mulia disisi Allah akan mencatat apa yang mereka ditugaskan untuk mencatatnya, tidak ada sedikitpun dari amal kalian yang terlewatkan bagi mereka (malaikat), mereka mengetahui apa yang kalian lakukan, yang baik maupun yang buruk. Berhubungan dengan evaluasi bahwa segala sesuatu

<sup>74</sup> Subhan Ahmad Pratama, *Mekanisme Penetapan Harga Pembiayaan Pada Akad Murahabah* (studi kasus di BMT UTRA Tanon) (IAIN Surakarta, 2018), h. XVIII.

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Transliterasi*,...h. 587.



yang telah dikerjakan harus dicatat dengan baik meskipun itu terkadang dianggap kecil, tujuannya untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan telah tercapai serta pengambilan perbaikan jika diperlukan.

Dalam ekonomi Islam evaluasi merupakan salah-satu komponen dari sistem yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>76</sup> Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif, dan efektif. Evaluasi dilaksanakan sesuai berpedoman dengan tujuan.<sup>77</sup>

Dengan mendasar pada pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi proses produksi adalah suatu proses menentukan nilai proses produksi dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat intraksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, serta tingkat resistensi

---

<sup>76</sup> Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta ;Kalam Mulia, 2010). h. 220.

<sup>77</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Teori, Permasalahan dan Praktek) (Malang; UMM Press, 2005), h. 145.

komunitas lokal. Menurut Suryono strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana.

Amanda selaku wisatawan yang berkunjung di pantai lowita Center memberikan berpendapat yaitu:

Evaluasi dilakukan agar dibuatkan rencana strategi pengembangan agar kedepannya tempat wisata tersebut memiliki daya tarik untuk dikunjungi.<sup>78</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas para wisatawan berharap agar objek wisata pantai Lowita center agar dikembangkan lagi supaya memiliki daya tarik tersendiri. Pengelolaan yang lebih professional, meningkatkan promosi, mempertahankan keunikan daya tarik wisata, meningkatkan stabilitas keamanan, menyediakan jasa akomodasi.

Dalam pengembangan pariwisata pasti memiliki harapan untuk menjadikan destinasi wisata menjadi objek wisata yang diminati dalam usaha pariwisata selain meningkatkan sarana dan prasarana juga pasti memerhatikan namanya pelayanan karena ini juga berpengaruh terhadap kualitas jasa yang dimiliki penyedia jasa. Dalam konteks destinasi pariwisata, bauran jasa dapat meliputi : fasilitas destinasi, keunggulan pelayanan dan keadilan para pekerja pariwisata dalam memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan pelanggan atau wisatawan.

Maka setiap pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, perlu dievaluasi dengan mengukur tingkat kualitas pelayanan yang telah diberikan perusahaan kepada pelanggan, agar dapat diketahui sejauh mana kualitas pelayanan yang telah diberikan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Walaupun banyak pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen, namun makna inti kepuasan konsumen /wisatawan harus tetap menjadi pengukuran dasar yang digunakan untuk mengevaluasi.mengukur kepuasan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pengunjung Amanda, di Objek wisata Pantai Lowita Center pada hari Senin 27 Januari 2022

konsumen menjadi hal yang penting khususnya yang berhubungan dengan pemilihan destinasi, produk yang dikonsumsi oleh wisatawan, dan sekaligus mengetahui pembelian ulang (kunjungan kembali). Mengukur kepuasan wisatawan juga melakukan evaluasi indikator yang dapat membantu para pemasar destinasi untuk melakukan penyesuaian atau perubahan terhadap peningkatan kualitas produk destinasi yang lebih sesuai dengan harapan konsumen.

#### Prinsip Evaluasi

##### a. Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur menggunakan jenis tes yang terpercaya dan *shahih*. Artinya, ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki keshahihan yang dapat dipertanggung jawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik salah.

##### b. Berorientasi kepada kompetensi

Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi produksi yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

##### c. Berkelanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan proses, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.

##### d. Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek dan meliputi seluruh materi serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian.

##### e. Bermakna

Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam pengembangan objek wisata perlu membuat perencanaan sebelumnya supaya dapat menghindari kemungkinan atau hal-hal yang buruk yang bisa saja terjadi. Tahap evaluasi adalah tahap yang dimana untuk mengetahui apakah perencanaan yang dilakukan sudah mencapai hasil yang optimal. Dalam pengembangan objek wisata masih beberapa menjadi kendala untuk mengembangkan destinasi wisata diantaranya yaitu peraturan yang tumpah tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya Publikasi, belum baiknya infrastruktur, kurang diperhatikan aspek lingkungan Hidup, dan kurangnya perhatian pada objek wisata religi.

Perumusan strategi pengembangan objek wisata pantai lowita center

- a. Memisahkan tempat wudhu laki-laki dan perempuan
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan
- c. Meningkatkan kualitas homestay
- d. Memperbanyak tempat makan, gazebo dan tempat istirahat
- e. Mengadakan event nasional untuk menarik wisatawan
- f. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata
- g. Meningkatkan media promosi untuk menarik wisatawan
- h. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelolah kebersihan objek wisata pantai
- i. Meningkatkan kualitas sarana dan prsarana objek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisata
- j. Menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan prinsi-prinsip pariwisata syariah

Melakukan pengembangan objek wisata pantai pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu:

- a. Kurangnya infrastruktur sarana dan prasarana
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kelompok sadar wisata
- d. Kurang meratanya pengembangan objek wisata pantai
- e. Kurangnya minat wisatawan
- f. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli pariwisata
- g. Adanya batasan kewenangan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan objek wisata pantai lowita center (perspektif pariwisata syariah) maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pengembangan dengan mengembangkan fasilitas dan sarana yang ada serta memberikan pelayanan yang baik bagi para wisatawan supaya mendapat kesan yang baik pada saat berwisata serta menerapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah.
2. Implementasi dengan menerapkan perencanaan yang yang ingin dikembangkan sehingga objek wisata dapat menggunakan strategi produk dalam peningkatan kualitas, strategi price untuk harga kalangan yang menengah kebawah, strategi price cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai, serta strategi promosi agar para wisatawan dapat mngetahui informasi mengenai objek wisata pantai lowita center.
3. Evaluasi dalam pengembangan objek wisata pantai lowita center walaupun beberapa fasilitas dan cara pelayanan yang harus dibenahi akan tetapi objek wisata pantai lowita center memaksimalkan mungkin memberikan pelayanan yang baik bagi wisatan yang berkunjung.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. Untuk meningkatkan kualitas pengembangan objek wisata pantai lowita center sebagai destinasi wisata, maka sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana.
2. Pengembangan pantai lowita center agar kiranya lebih menarik dan memiliki inovasi agar dapat menarik daya peminat pengunjung.
3. Untuk penulis diharapkan kedepannya lebih memperbanyak lagi buku-buku bacaan mengenai pariwisata syariah. Penelitian ini merasa hal sangat penting untuk menambah bacaan dan pengetahuan untuk para mahasiswa berkaitan dengan pariwisata.
4. Untuk peneliti berharap agar tempat wisata Pantai Lowita Center bisa di kembangkan dan dapat dijadikan objek wisata yang diminati oleh pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an. Al-Karim.*

Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, *Kajian pengembangan Wisata Syari'ah*, Jakarta: kementerian Pariwisata RI, 2015.

Awalia Hafizah, "Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia", *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 2017.

Bawasir, Tohir, *panduan praktis wisata syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Pt Rajagfindo persada, 2015.

Daud, J. R. Pahlano, "Pariwisata dan Perubahan Lingkungan," Beritamadano.com.

Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Eds. IV*, Jakarta: PT Gramedia Group Pustaka Utama, 2013.

Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktek*, Eds.I, Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*.

Herdiasya Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group*. Jakarta: PT RajaGranfindo Persada, 2013.

Hidaya Nurdin "Pariwisata Halal: Definisi Peluang dan Trends, *pemasaranpariwisata.com*, 9 April 2018.

Ian Asriandi. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Di Bantaeng." Skripsi Sarjana: Administarasi Negara, (2016).

Itamar, Hugo "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja"(2014)

Kasiram, Moh *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI.

Kemenpar (2012, Desember 20). *Kememparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Ketchen Jr. D. et all, *Strategy*.New York: McGraw-Hill, 2009.

Kuncoro, Mudrajat, *Strategi Bagaimana meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Penerbit Elangga, 2005.

Mary, Coulter dan Stephent P. Robints. 2003. *Management Tenth Edition*, Sahra dan Devri Barnida Putera, Manajemen.



- Mda Yudi, Hamza, Maulana, *Analisis Kompartif Potensi Industri Halal Dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*. 2003
- Mistriani, Nina, *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Puri Mataram Sebagai Dearah Tujuan Wisata Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Vol 15 No 1 2019.
- Mulyono, Djiko, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Muslich Mansur, *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani, *Evaluasi dan Strategi Pengembangan Wisata*, 'Jumpa Volume 2 No 2 Januari 2016.
- Onay Fitriana Sitorus, Novelia Utami, *Buku Ajar Strategi Pemasaran*.
- Raco J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta, Pt Gramedia Widisari, 2010.
- Rahman, Abd dan Eny Radjab 2017, *Manajemen Strataegi* (Universitas Muhammadiyah Makassar: Lembaga Kepustakaan).
- Rahmat, dan Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. No 9, 2009.
- Republik Indonesia 2019." Undang-Undang RI Nomor 10 pasal 1 Bab 1 Tentang Kepariwisata.
- Rismawati, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Jembatan Krindangan oleh pemerintah Desa Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi" Skripsi Sarjana: Prodi Ilmu Pemerintah dan Fakultas Syariah, (2020).
- Rika Oktaviani, "Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah" Skripsi Sarjana: Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam: Lampung. (2020)
- Riyanto Nova, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia (skripsi sarjana: prodi usaha perjalanan wisata, 2016)
- Sudarmo, Ito, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: PT Bpef-Yogyakarta).
- Sugiono, *Metode Pelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*: Cet XXII, Bandung: Alfabeta 2015.
- Sugiono, *Memahami Penelitan kualitatif: Dilengkapi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*: Cet. XX. Bandung, Alfabeta, 2014.
- Suprianto, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Seti, 2013.
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

- Suwardono, Harjanto *Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dikota Semarang* (Kajian dari Perspektif Syariah), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi Edisi Revisi*, Pare-Pare: IAIN Parepare, 2020,
- Umar, Husien, *Srategic Management is Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Unggul, Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan perkembangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016.
- Vanny Oktavi, M Liga Suyadan, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015).
- Vicky Alfian Okta Maulana. 2021, "Implementasi Strategi Bauran Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur". Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen dan Ekonomi: Jawa Timur.
- Wahyu, *Bimbingan Penulis Skripsi*. Cet. III; Bandung: Tarsito, 2001.
- Widagdyo Kurniawan Gilang, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", Dalam *The Journal of Tauhidinomics*. Vol, 1. No. 1. 2015.
- Yunus, Edy, *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Yoeti Okta A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Yoeti Oka A, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016.
- Zainuddin masyurih, *metode penelitian*. Jakarta: Revika Aditama, 2008.
- Zurohman Kurnia Maulid Noviantoro, Achmad, "Prospek Pariwisata Syariah Halal Tourism", *Jurnal Ekonomi Syariah* No 2(2020).

# Lampiran





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : NUR ASTRINA  
NIM : 18.93202.037  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : PARIWISATA SYARIAH  
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI LOWITA DI DESA TASIWALIE  
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG  
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

**PEDOMAN WAWANCARA**

**I. Pertanyaan Wawancara Untuk Pengelola Objek Wisata Pantai Lowita Center**

1. Perencanaan apa saja yang digunakan objek wisata pantai Lowita Center supaya dapat berkembang ?
2. Apakah objek wisata pantai Lowita Center telah memenuhi karakteristik pariwisata syariah?
3. Apakah objek wisata pantai lowita center telah menerapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah?

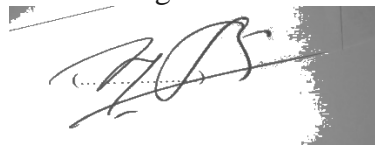
4. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan pantai lowita center, apakah sudah sesuai dengan tujuan awal?
5. Apakah implementasi pengembangan objek waisata sudah diterapkan?
6. Apakah pelayanan objek wisata pantai lowita center sudah memenuhi standar kepuasan wisatawan?
7. Peraturan apa saja yang berlaku bagi tamu yang akan menginap dipenginapan objek wisata pantai Lowita center?
8. Bagaimana pihak objek wisata Pantai Lowita Center mempromosikan dan menarik konsumen untuk berkunjung di destinasi Lowita Center?

## II. **Pertanyaan Wawancara Untuk Pengunjung Objek Wisata Pantai Lowita Center**

1. Apa alasan anda memilih objek wisata ini serta apa tujuan mengunjungi objek wisata tersebut?
2. Apa yang anda inginkan untuk dikembangkan dalam wisata ini?
3. Apa fasilitas yang anda ingin kembangkan dan apakah fasilitas yang sudah ada telah memenuhi standar dan sesuai dengan krateristik wisata syariah ?
4. Apa harapan anda dan keinginan anda terhadap pengembangan objek wisata ini?

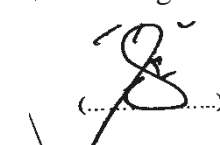
Parepare, 08-10-2022  
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Zainal Said, M.H.  
NIP. 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping



Bahtiar, S. Ag, M.A.  
NIP. 19720505 1999803 1 004

## Transkrip wawancara

### I. Pertanyaan Wawancara Untuk Pengelola Objek Wisata Pantai Lowita Center

1. Perencanaan apa saja yang digunakan objek wisata pantai Lowita Center supaya dapat berkembang ?

Jawaban:

agar perencanaan strategi untuk pantai lowita center agar bisa diminati oleh para pengunjung dan sebagai tempat yang paling banyak di kunjungi para wisatawan agar kiranya pengelola melakukan strategi atau peningkatan untuk pantai Lowita Center. Wisatawan berharap kedepannya agar objek wisata pantai Lowita Center untuk kedepannya melakukan perencanaan untuk menambahkan wahana permainan dan melakukan pembaharuan supaya para pengunjung tidak merasa jenuh pada saat berwisata. Untuk saat ini wahana yang tersedia di Lowita Center yaitu Banana Boat, Sepeda Laut dan *Flying fox*. Perencanaan yang digunakan yaitu peningkatan sarana dan fasilitas, mewujudkan kepuasan pelanggan serta menerapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah

2. Apakah objek wisata pantai Lowita Center telah memenuhi karakteristik pariwisata syariah?

Jawaban:

Objek wisata pantai Lowita Center telah memenuhi standar karakteristik pariwisata syariah karena objek wisata telah menyediakan beberapa sarana dan fasilitas untuk kaum muslim dalam melaksanakan ibadah. Sambil beribadah para wisatawan juga bisa melakukan aktivitas ibadah . adapun

beberapa fasilitas yang disediakan yaitu mushollah, tempat wudhu, dan lain-lain.

3. Apakah objek wisata pantai lowita center telah menerapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah?

Jawaban:

Objek wisata Pantai Lowita Centel telah menerapkan prinsip-prinsip syariah diantaranya dilarang menginap bagi yang bukan muhkrim, tidak diperbolehkan membawa minuman keras, senjata tajam, dan menghargai sesama wisatawan seperti tidak melakukan keributan dalam melakukan kunjungan wisatawan.

4. Apakah penerapan strategi yang digunakan pantai lowita center , apakah sudah sesuai dengan tujuan awal?

Jawaban

Dalam penerapan strategi yang direncanakan walaupun beberapa strategi yang tidak mencapai target karena dalam evaluasi perencanaan objek wisata memiliki beberapa kendala baik kendala internal maupun eksternal.

5. Apakah implementasi pengembangan objek wisata sudah diterapkan/? Implementasi yang sudah diterapkan yaitu strategi promosi melakukan di instagram dan facebook dan strategi price untuk kalangan menengah kebawah.

6. Apakah pelayanan objek wisata pantai lowita center sudah memenuhi standar kepuasan wisatawan?

Jawaban:

Pelayanan yang diterapkan di objek wisata sudah memenuhi standar sesuai dengan karakteristik pelayanan.

7. Peraturan apa saja yang berlaku bagi tamu yang akan menginap di penginapan objek wisata pantai Lowita Center ?

Jawaban :

tempat penginapan objek wisata pantai Lowita Center memiliki aturan bagi pengunjung yang akan menginap yaitu tidak memperkenankan bagi wisatawan bermalam yang bukan muhrimnya berada dalam satu kamar, dalam hal ini pengunjung dapat memberikan bukti yakni tanda pengenal seperti KTP atau buku nikah, pengunjung dilarang membawa barang-barang haram seperti minuman keras, narkoba, senjata tajam dan tidak boleh menimbulkan keributan yang membuat pengunjung lainnya merasa tidak nyaman atau terganggu.

8. Bagaimana pihak objek wisata Pantai Lowita Center mempromosikan dan menarik pengunjung untuk berkunjung?

Jawaban:

Dengan adanya akun media sosial akan lebih mempermudah dalam mempromosikan suatu objek wisata ke masyarakat dengan menggunakan sistem promosi yang digunakan adalah secara online. Selain melakukan promosi melalui media sosial objek wisata pantai Lowita center juga melakukan promosi festival pesona lowita serta menghadirkan talkshow wirausaha, kemah wisata, dan HIPMI.

#### **Wawancara Untuk pengunjung objek wisata Pantai Lowita Center :**

1. Apa alasan memilih objek wisata ini serta apa tujuan menungguni objek wisata pantai wisata tersebut?

Jawaban:

Karena memiliki kualitas pelayanan yang baik dan harga yang cukup relative murah bagi kalangan menengah ke bawah.

2. Apa yang anda inginkan untuk dikembangkan dalam wisata ini.

Jawaban:



Yang saya inginkan untuk dikembangkan yaitu sarana dan fasilitasnya seperti wahana permainannya juga bagus untuk dikembangkan agar para wisatawan bisa menikmati destinasi wisata tersebut.

3. Apa fasilitas yang anda ingin kembangkan dan apakah fasilitas yang sudah ada telah memenuhi standar dan sesuai dengan karakteristik wisata syariah?

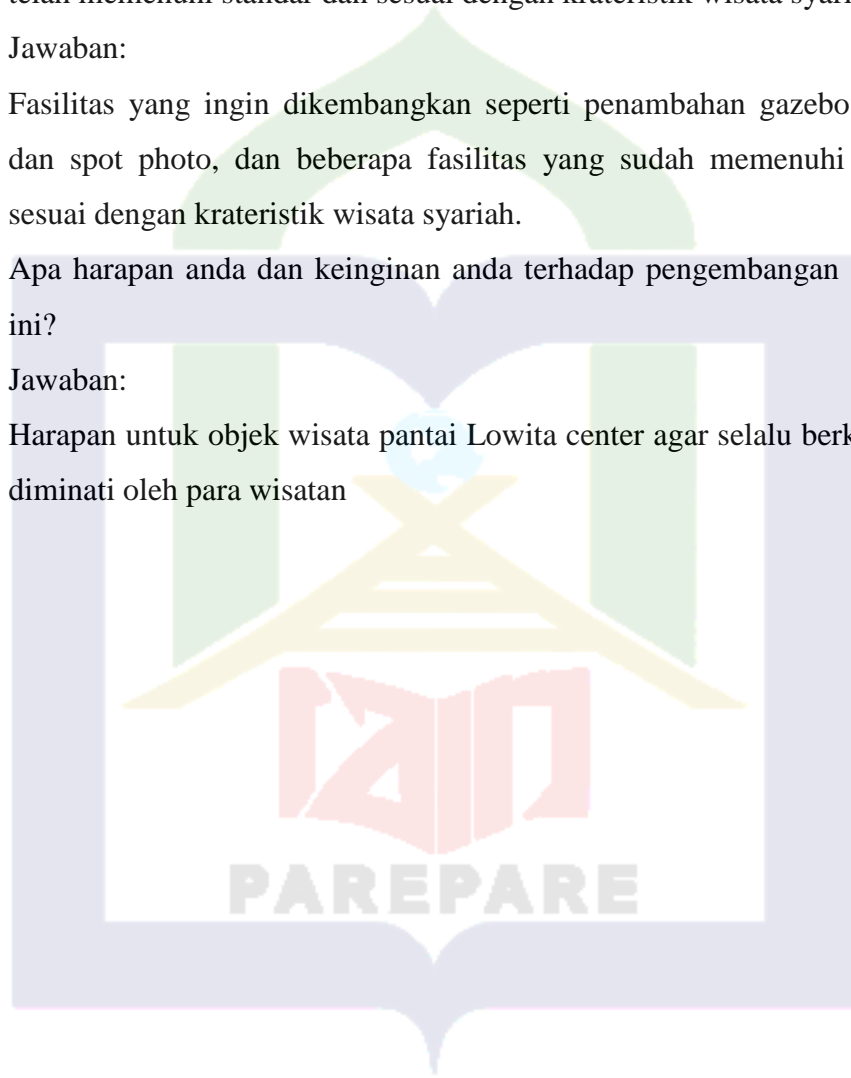
Jawaban:

Fasilitas yang ingin dikembangkan seperti penambahan gazebo, permainan, dan spot photo, dan beberapa fasilitas yang sudah memenuhi standar dan sesuai dengan karakteristik wisata syariah.

4. Apa harapan anda dan keinginan anda terhadap pengembangan objek wisata ini?

Jawaban:

Harapan untuk objek wisata pantai Lowita center agar selalu berkembang dan diminati oleh para wisatawan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

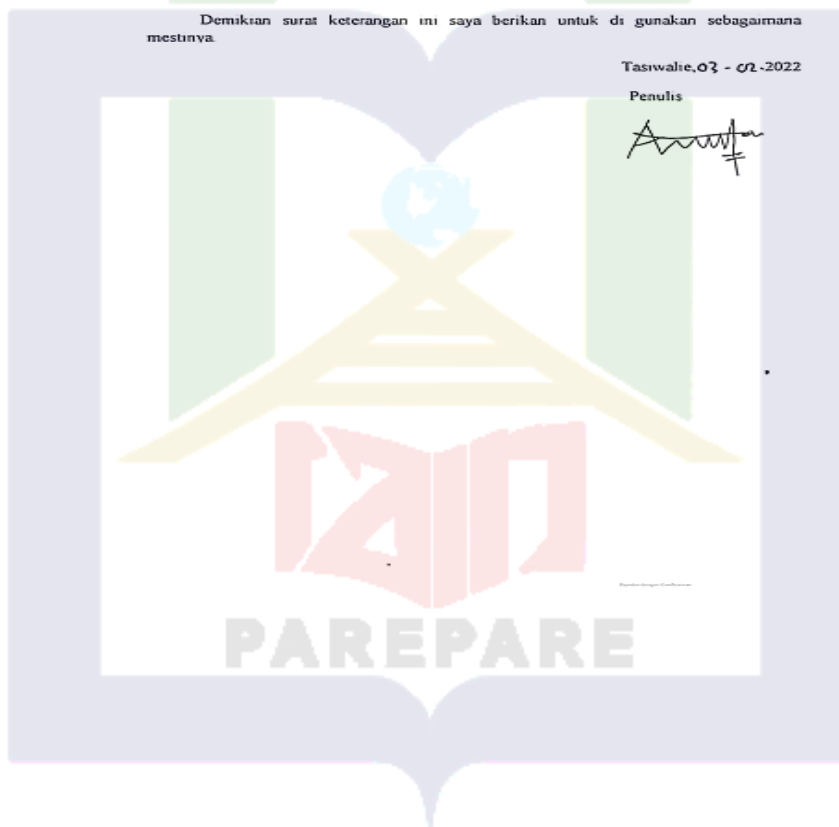
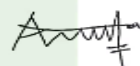
Nama Lengkap                   ATO MUBARRAK  
Pekerjaan                         siswa  
Alamat                             SUPPA  
Menerangkan Bahwa  
Nama                               Nur Aserina  
Nim                                 18 93202-037  
Perguruan Tinggi               IAIN PARE-PARE  
Jurusan/prodi                   FEBI / pariwisata syariah

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwale Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata SyariaH)"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tasiwale, 03 - 02 - 2022

Penulis



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Hama Aras  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pappang  
Menerangkan Bahwa  
Nama : NUR ASTINA  
Nim : 10 93202.037  
Perguruan Tinggi : IAIN PARE-PARE  
Jurusan/prodi : FEBI / Pariwisata Syariah

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tasiwalie, 21 Januari 2022

Penulis



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap           Nur Madina  
Pekerjaan               Wiraswasta  
Alamat                   Ujung Labuang  
Menerangkan Bahwa  
Nama                     Nur Astina  
Nim                       10 93202 037  
Perguruan Tinggi       IAIN PARE-PARE  
Jurusan/prodi           FEB / pariwisata syariah

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwale Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Tasiwale, 03-02-2022

Penulis



IAIN  
PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Amanda.  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Rappang  
Menerangkan Bahwa  
Nama : Nur Astrina  
Nim : 10 93202-037  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/prodi : FEBI / Pariwisata Syariah

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwale Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tasiwale 27 Januari 2022

Penujis

  
AMANDA



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

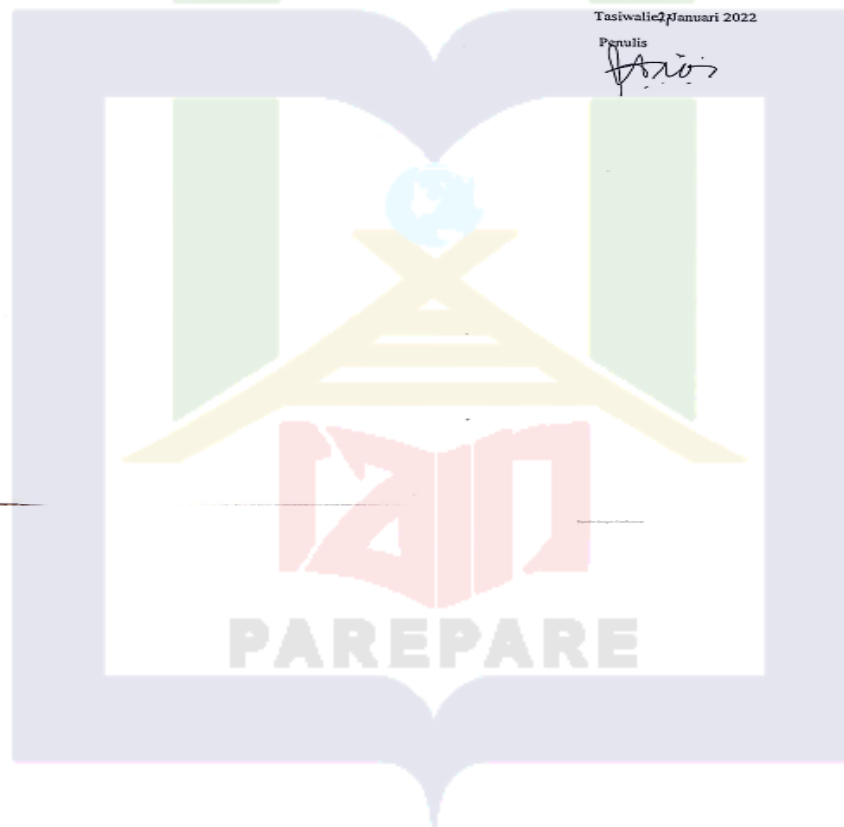
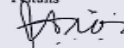
Nama Lengkap : HAFIDHUL YUSUF  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Sidrap Jln Jendral Ahmad Yani Marittanyar  
Menerangkan Bahwa  
Nama : NUR ASTRIKA  
Nim : 18 93202 037  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/prodi : FEBI / PARAWISATA SYARIAH

Bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tasiwalie, Januari 2022

Penulis





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ahmad Rani N. K. S. No. 11, Kota Parepare - 91132, Telp: (0421) 21307, Fax: (0421) 24404  
PO Box 809 Parepare 91107, web: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [info@iainparepare.ac.id](mailto:info@iainparepare.ac.id)

Nomor: B 5037/A.30-B/PP.00.9/12/2021

Lampiran: 1  
Hal: 1  
Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
D. KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama	NUR ASTRINA
Tempat/ Tgl. Lahir	MAJENE, 03 DESEMBER 1999
NIM	18 93202 037
Fakultas/ Program Studi	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ PARIWISATA SYARIAH
Semester	VII (TUJUH)
Alamat	KASSI PUTE DESA UJUNG LABUANG, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOWITA CENTER DI DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

22 Desember 2021  
Dekan,



*Mhammad Kamal Zubair*  
Mhammad Kamal Zubair



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0015/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2022

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-01-2022 atas nama NUR ASTRINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis FTSP : 0029/R/T.Teknis/DPMPTSP/01/2022, Tanggal : 10-01-2022  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0016/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2022, Tanggal : 10-01-2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
3. Nama Peneliti	: NUR ASTRINA
4. Judul Penelitian	: STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOWITA CENTER DI DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARAWISATA SYARIAH)
5. Jangka waktu Penelitian	: - 2 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian	: LOWITA CENTER
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-07-2022.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Januari 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

  
 Biaya : Rp 0,-


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E

**DPMPTSP**





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN SUPPA  
DESA TASIWALIE**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Mengingat keputusan Kepala Desa Perencanaan Studi dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 003/011/PE/2022/001/2022 tanggal 01 KOMENDASI PENELITIAN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada:

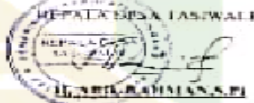
Nama Mahasiswa	NIER ASTRIKA
Jenjang Tgl Lahir	Musren, 3 Desember 1999
NIM	18.05201.027
Fakultas / Program Studi	Ekonomi dan Bisnis Islam (Papanwaga Syariah)

Untuk melakukan kegiatan penelitian dalam rangka observasi skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOWILA CENTER DI DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARTISIPASI SYARIAH)

Demikian surat izin penelitian untuk dipergunakan seperlunya

Sulawesi, 29 Januari 2022

KEPALA DESA TASIWALIE



H. NUR RAHMANS, S.Pi





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN SUPPA  
DESA TASIWALIE

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 77 / TW / II / 2022

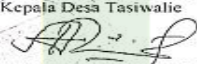
Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Tasiwalie, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ( Pariwisata Syariah ) :

Nama : NUR ASTRINA  
Tempat Tanggal Lahir : Majene, 03-12-1999  
NIM : 18.932.037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam ( Pariwisata Syariah )

Benar-benar melakukan penelitian mulai dari tanggal 24 Januari 2022 – 24 Februari 2022 di Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk menyusun skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOWITA CENTER DI DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG ( PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH )".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasiwalie, 24 Februari 2022  
Kepala Desa Tasiwalie

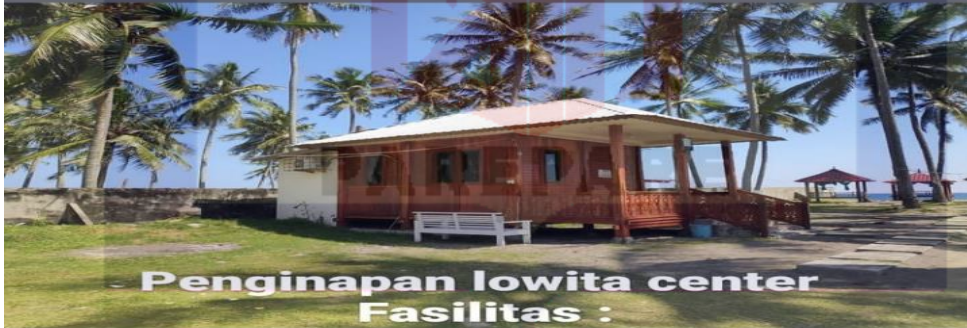
  
H. ABD. RAHMAN, S.Pi

PAREPARE

# Dokumentasi







**Penginapan lowita center  
Fasilitas :**

- Ac
  - Kamar mandi dalam
  - Spring bed
- Kapasitas max 7 org**

( Vila Lowita Center )



**(Vila lowita Center)**



**(Tenda kap )**



(Wahana Pantai lowita Center)



Akun Facebook Pantai Lowita Center



(gazebo pantai Lowita Center)





(Pemandangan sunset Pantai Lowita Center)



( Harga makanan di Pantai Lowita Center )

## BIODATA PENULIS



**Nur Astrina** lahir di Majene, 03 Desember 1999 anak ke Dua dari pasangan Nurdin dan Nurhayati penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 182 KEC SUPPA pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP 3 Kec Suppa pada tahun 2012-2015. Setelah menamatkan studinya di SMP 3 Kec Suppa, ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kec Suppa, dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada tahun 2015-2018. 2018 Setelah tamat, ia kemudian melanjutkan pendidikannya di

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare mengambil program studi Pariwisata syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) di laksanakan di Desa Tindalun Kabupaten Enrekang dan melaksanakan praktek lapangan (PPL) di Menralo Beach and Resort Pinrang.

Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “ strategi pengembangan objek wisata pantai lowita center di desa tasiwalie kecamatan suppa kabupaten pinrang (perspektif pariwisata syariah)”